

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL FALAH AIRMOLEK
KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**

TESIS

Diajukan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam



Oleh

**YUHARLI
NIM.1005 S2 1113**

**MAHASISWA PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2012**

ABSTRAK

YUHARLI : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu.

Dubrin yang dikutip oleh Engkoswara & Aan Komariah mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menanamkan suatu keyakinan dan memperoleh dukungan dari organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Agar tujuan organisasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan, kepala sekolah sebagai pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan harus memiliki prinsip-prinsip dalam menjalankan manajerial yang telah direncanakan dengan mengadakan program supervisi, pembinaan-pembinaan, memotivasi, mendorong bawahan, agar lebih kreatif dalam melaksanakan kompetensi profesional yang dia miliki. Secara formal, untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi minimum dan bersertifikat pendidik. Guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dianalisis adalah bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu, telah terlaksana dengan kategori *Optimal*. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil observasi secara keseluruhan alternatif “TERLAKSANA” adalah 76,67 % sedangkan “TIDAK TERLAKSANA” adalah 23,33%. Selisih antara analisis data alternatif “TERLAKSANA” dan “TIDAK TERLAKSANA” adalah 53,34%. Dan Hasil wawancara yang dilaksanakan terlihat bahwa proses kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu terlaksana dengan *optimal*, dan tidak ada seorang gurupun yang berbeda arah dan alasan yang dikemukakan oleh kepala sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah adalah Kepala sekolah memiliki kepribadian yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial, Kepala Sekolah memahami tujuan pendidikan dengan baik.

ABSTRACT

YUHARLI: Principal Leadership in Increasing Teacher Professional Competence in junior secondary school Nurul Falah Airmolek Sub Pasir Penyus Indragiri Hulu regency.

Dubrin cited by Engkoswara & Aan Komariah argued that leadership is the ability to instill a belief and the support of the organization to achieve organizational goals. To be run in accordance with the objectives of the organization are expected, the principal as the leader in an educational institution must have principles in carrying out managerial planned to hold a supervision program, coaching-coaching, motivating, encouraging subordinates, to be more creative in implementing professional competence he had. Formally, to become professional teachers required to meet the minimum qualifications and certified educators. Teachers who meet the criteria for these professionals to be able to perform its primary function effectively and efficiently to realize the process of education and learning to achieve the goal of national education, the development potential of students to be a man who is faithful and pious, noble, healthy, knowledgeable, skilled, creative, independent, and democratic citizenship and responsible. Central issue in this study is the Principal leadership in improving the professional competence of teachers and the factors that influence it in junior secondary school Nurul Falah Airmolek. This study aims to find out the principal leadership in increasing the professional competence of teachers and the factors that influence in the junior secondary school Nurul Falah Airmolek. The approach used in this study is descriptive qualitative data collection techniques of observation, interview and documentation.

The results of the research that has been analyzed is that the principal leadership in increasing the professional competence of teachers in junior secondary school Nurul Falah Airmolek Sub Sand Turtle Indragiri Hulu regency, have achieved Optimal category. It can be seen that the observation of the whole alternative "done" is 76.67%, while "not fulfilled" is 23.33%. The difference between alternative data analysis "done" and "not fulfilled" is 53.34%. And the results of interviews conducted shows that the principal leadership in increasing the professional competence of teachers in junior secondary school Nurul Falah Airmolek Sub Pasir Penyus Indragiri Hulu regency implemented optimally, and no one had a different teacher direction and the reasons put forward by the school principal.

Factors that influence the leadership of the principal is principal have a confident personality, courageous, passionate, generous, and socially sensitive, Principals understand the purpose of a good education.

الملخص

YUHARLI: القيادة الرئيسية في زيادة الكفاءة المهنية للمعلمين في المدارس الثانوية جديد نور فلاح رمل الفرعية Airmolek ريجنسي السلاحف هولو Indragiri.

استشهد Dubrin من Engkoswara و Komariah العان القول بأن القيادة هي القدرة على غرس العقيدة وبدعم من منظمة لتحقيق الأهداف التنظيمية. ليتم تشغيلها وفقا لأهداف المنظمة من المتوقع، يجب أن الرئيسي كشركة رائدة في مؤسسة تعليمية لديها مبادئ في تنفيذ الإدارية يعترّم عقد برنامج الإشراف والتدريب التدريب، تحفيز، المرؤوسين مشجعة، لتكون أكثر إبداعا في تنفيذ الكفاءة المهنية وقال انه رسميا، ليصبحوا معلمين المهنية المطلوبة لتلبية الحد الأدنى من المؤهلات المعتمدة والمربين. المعلمين الذين يستوفون معايير هؤلاء المهنيين لتكون قادرة على أداء وظيفتها الأساسية بكفاءة وفعالية لتحقيق عملية التعليم والتعلم لتحقيق هدف التربية الوطنية، وإمكانات تطوير الطلاب ليكونوا رجل ونبيلة المؤمنين والأقتياء وصحية، والمعرفة، والمهرة، الإبداعية ومستقلة وديمقراطية والمواطنة والمسؤولية.

القضية المركزية في هذه الدراسة هو القيادة الرئيسية في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين والعوامل التي تؤثر في المدرسة الإعدادية Airmolek فلاح نور. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة القيادة الرئيسية في زيادة الكفاءة المهنية للمعلمين والعوامل التي تؤثر في المدرسة الإعدادية Airmolek فلاح نور. النهج المتبع في هذه الدراسة هو وصفي جمع البيانات النوعية تقنيات المقابلة والملاحظة والوثائق. نتائج البحوث التي تم تحليلها هي أن القيادة الرئيسية في زيادة الكفاءة المهنية للمعلمين في المدارس الثانوية جديد نور فلاح رمل الفرعية Airmolek ريجنسي السلاحف هولو Indragiri، حققت الفئة الأمتل. ويمكن ملاحظة أن مراقبة البديل كله على "فعل" هو 76،67٪، في حين أن "لم تف" هو 23.33٪. الفرق بين تحليل البيانات البديلة "فعل" و "لم تف" هو 53،34٪. ونتائج المقابلات التي أجريت تبين أن القيادة الرئيسية في زيادة الكفاءة المهنية للمعلمين في صغار الثانوية نور فلاح رمل الفرعية Airmolek ريجنسي السلاحف هولو Indragiri تنفيذها على النحو الأمتل، وليس لأحد كان اتجاه المعلمين المختلفة، والاسباب التي قدمها مدير المدرسة.

العوامل التي تؤثر على قيادة الرئيسي هو الرئيسي لها شخصية واثقة، شجاع، عاطفي، سخية، وحساسة اجتماعيا ومديري المدارس فهم الغرض من التعليم الجيد.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin atas Rahmat dan karunia Allah SWT penulis telah dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul ” **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL FALAH AIRMOLEK KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU**”.

Tesis ini diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat dalam mencapai derajat Magister S-2 pada jurusan Pendidikan Islam, dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Tahun 2012.

Penulisan Tesis ini bukanlah merupakan sebagai karya ilmiah yang ideal, tetapi masih jauh dari kesempurnaan. Namun hal ini sudah merupakan usaha maksimal yang telah dilaksanakan selama ini.

Penyelesaian Tesis ini telah banyak mendapat bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. **Bapak Rektor**, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
2. **Bapak Prof. Dr. Mahdini, MA** selaku Pembimbing tesis, yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. **Bapak dan Ibu dosen** Program Pendidikan Islam dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, yang telah memberikan pengajaran dan pembinaan serta dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
4. **Bapak H. Sayuti Kamal**, selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.

5. **Rekan-rekan Mahasiswa** Program Pendidikan Islam dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, yang saling berdiskusi dan memberikan pendapat dalam penyelesaian tesis ini.
6. **Kepada Mistiawati (Isteri), Silmi Lailatilfajri (anak I), Hanifah Salsabillah (anak II)**, yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
7. **Semua pihak** yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga besar andilnya dalam penyelesaian tesis ini

Semoga Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta saudara-saudara diberi imbalan yang sesuai oleh Allah SWT, Amin.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyajian Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan selanjutnya, mudah-mudahan ada manfaatnya bagi penulis dan bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Airmolek, November 2012

Penulis

YUHARLI

NIM: 1005 S2 1113

DAFTAR ISI

DAFTAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Batasan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
D. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
E. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
F. Kegunaan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
G. Penegasan Istilah.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kepemimpinan.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	Error! Bookmark not defined.
2. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	Error! Bookmark not defined.
3. Butir-Butir Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	Error! Bookmark not defined.
4. Penampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	Error! Bookmark not defined.
5. Gaya Kepemimpinan.....	Error! Bookmark not defined.
6. Fungsi Kepala Sekolah.....	Error! Bookmark not defined.

7. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kepala Sekolah **Error! Bookmark not defined.**

Bookmark not defined.

B. Kompetensi Guru.....**Error! Bookmark not defined.**

1. Pengertian Kompetensi Guru.....**Error! Bookmark not defined.**

2. Kompetensi Profesional guru**Error! Bookmark not defined.**

3. Kompetensi Guru Menurut Undang-Undang **Error! Bookmark not defined.**

C. Profesional.....**Error! Bookmark not defined.**

1. Makna Profesional**Error! Bookmark not defined.**

2. Syarat-Syarat Profesional**Error! Bookmark not defined.**

3. Sasaran Sikap Guru Profesional**Error! Bookmark not defined.**

4. Ciri-Ciri Guru Profesional**Error! Bookmark not defined.**

5. Prinsip-Prinsip Guru Profesional dalam Mengajar ...**Error! Bookmark not defined.**

6. Standar Persyaratan Menjadi Guru yang Profesional **Error!**

Bookmark not defined.

D. Telaah Kajian Pendahuluan.....**Error! Bookmark not defined.**

E. Konsep Operasional.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB III METODE PENELITIAN.....**Error! Bookmark not defined.**

A. Jenis Pendekatan Penelitian**Error! Bookmark not defined.**

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**

C. Subjek dan Objek Penelitian**Error! Bookmark not defined.**

D. Informan Penelitian**Error! Bookmark not defined.**

E. Sumber dan Jenis Data.....**Error! Bookmark not defined.**

F. Teknik Pengumpulan Data.....**Error! Bookmark not defined.**

G. Teknik Analisa Data.....**Error! Bookmark not defined.**

H. Sistematika Pembahasan**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV TEMUAN UMUM PENELITIANError! Bookmark not defined.

- A. Sejarah berdirinya MTs. Nurul Falah Airmolek ... Error! Bookmark not defined.**
- B. Visi, Misi dan Tujuan PendidikanError! Bookmark not defined.**
- C. Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2011/2012..... Error! Bookmark not defined.**
- D. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2011/2012 Error! Bookmark not defined.**
- E. Keadaan Kurikulum MTs Nurul Falah Air Molek Error! Bookmark not defined.**
- F. Sarana dan Pra sarana MTs Nurul Falah Air Molek .Error! Bookmark not defined.**
- G. Penyajian Dan Analisis Data Temuan.....Error! Bookmark not defined.**
 - 1. Penyajian dan analisis data observasi ...Error! Bookmark not defined.**
 - a. Aktivitas Kepala Sekolah Pada Observasi I..... Error! Bookmark not defined.**
 - b. Aktivitas Kepala Sekolah Pada Observasi II ... Error! Bookmark not defined.**
 - c. Aktivitas Kepala Sekolah Pada Observasi III .. Error! Bookmark not defined.**
 - d. Aktivitas Kepala Sekolah Pada Observasi IV . Error! Bookmark not defined.**
 - e. Aktivitas Kepala Sekolah Pada Observasi V ... Error! Bookmark not defined.**
 - f. Aktivitas Kepala Sekolah Pada Observasi VI .. Error! Bookmark not defined.**
 - 2. Hasil Akhir Observasi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.....	Error! Bookmark not defined.
H. Penyajian dan Analisis Data Wawancara	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran-Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru Pada Tahun Pelajaran 2012/2012.....	79
Tabel IV.2	Keadaan Siswa Pada Tahun Pelajaran 2011/2012.....	80
Tabel IV.3	Rekapitulasi Observasi Pertama Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.....	86
Tabel IV.4	Rekapitulasi Observasi Kedua Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.....	87

Tabel IV.5	Rekapitulasi Observasi Ketiga Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.....	88
Tabel IV.6	Rekapitulasi Observasi Keempat Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.....	89
Tabel IV.7	Rekapitulasi Observasi Kelima Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.....	90
Tabel IV.8	Rekapitulasi Observasi Keenam Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.....	91
Tabel IV.9	Hasil Akhir Observasi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembaran Observasi I.....	126
Lampiran 2	Lembaran Observasi II.....	128
Lampiran 3	Lembaran Observasi III.....	130
Lampiran 4	Lembaran Observasi IV.....	132
Lampiran 5	Lembaran Observasi V.....	134
Lampiran 6	Lembaran Observasi VI.....	136

Lampiran 7	Lembaran Wawancara.....	138
Lampiran 8	Rekomendasi-Rekomendasi.....	
Lampiran 9	Photo Kegiatan - kegiatan.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen, merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Pada hakekatnya kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administrasi, dan persepsi lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Dengan demikian kepemimpinan merupakan sebagai kemampuan seseorang dalam mengerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam mengambil keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh situasi kerja anggota/bawahannya dan sumberdaya pendukung lembaga pendidikan tersebut. Dengan itu, kepemimpinan merupakan perilaku yang kompleks, dan tidak ada satu gaya kepemimpinan yang paling tepat bagi setiap pemimpin yang bekerja pada semua kondisi. Gaya kepemimpinan yang sesuai sangat tergantung pada situasi, karyawan/bawahan, tugas, organisasi, dan variable-variabel lingkungan. Jadi, kepemimpinan pada prinsipnya harus disesuaikan perilaku pimpinan terhadap bawahan. Bawahan sebagai orang yang ikut terlibat dalam proses pencapaian tujuan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda, karena itu menjadi

penting bagi pemimpin mempelajari kemampuan bawahan untuk memiliki gaya kepemimpinan yang tepat.

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan. Oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manager yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (followership), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Koontz menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu : (a) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. (b) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah merupakan orang yang sangat penting dalam sistem sekolah. Mereka mengusahakan, memelihara aturan dan disiplin, menyediakan barang-barang yang diperlukan, melaksanakan dan meningkatkan program sekolah, serta memiliki dan mengembangkan personil sekolah. Kepala sekolah harus dapat memahami semua situasi yang ada di sekolah agar dia dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi sekolahnya.

Dubrin yang dikutip oleh Engkoswara & Aan Komariah mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk

menanamkan suatu keyakinan dan memperoleh dukungan dari organisasi untuk mencapai tujuan organisasi¹.

Agar tujuan organisasi (lembaga pendidikan) berjalan sesuai dengan yang diharapkan, kepala sekolah sebagai pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan harus memiliki prinsip-prinsip dalam menjalankan manajerial yang telah direncanakan dengan mengadakan program supervisi, pembinaan-pembinaan, memotivasi, mendorong bawahan, agar lebih kreatif dalam melaksanakan kompetensi professional yang dia miliki.

Pembinaan dan pengembangan profesional guru berarti meningkatkan kualitas dan peningkatan pelayanan, dalam membina dan pengembangan karier tenaga profesional kependidikan khususnya guru². Secara sederhana kompetensi berarti kemampuan. Suatu jenis pekerjaan tertentu dapat dilakukan seseorang jika ia memiliki kemampuan. Karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada keterampilan dalam melakukan sesuatu. Lebih dari itu, kemampuan ini dapat diamati setidaknya-tidaknya dengan menggunakan empat macam petunjuk, yaitu: a. Ditunjang oleh latar belakang pengetahuan, b. Adanya penampilan atau performance, c. Kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas, dan d. Adanya hasil yang dicapai³.

Kemampuan profesional ini akan dapat ditentukan prestasinya apabila dilakukan program supervisi oleh kepala sekolah sebagai pimpinan di suatu

¹ Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, h.177

² Syaiful Sagala, *administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta, Bandung, 2006, h. 223

³ Lukmanul hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, CV. Wacana Prima, Bandung, 2008, h. 241

lembaga pendidikan. Program supervisi merupakan salah satu bentuk pembinaan kepala sekolah kepada bawahan dalam meningkatkan kompetensi profesional sebagai guru, sehingga dengan pembinaan yang dilakukan akan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Jadi, kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang dituntut kepada seseorang yang memegang jabatan sebagai guru. Artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa ia profesional.

Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah sebagai pemimpin formal hanya akan menjadi pemimpin yang efektif bilamana ia mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala sekolah yang mengarah kepada kemajuan sekolah merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggungjawab. Fungsi utamanya ialah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Soetopo dan Soemanto menjelaskan bahwa dalam melaksanakan fungsi tersebut kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda, yaitu :

Melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar yang baik, Melaksanakan supervisi pendidikan sehingga diperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Pembelajaran yang unggul memerlukan para guru yang profesional sebagai produk dari profesionalisasi secara berkelanjutan melalui pendidikan

dan pelatihan secara khusus sehingga melahirkan guru yang profesionalisme, yaitu sikap mental untuk komitmen terhadap kinerja bermutu sesuai dengan standar yang diharapkan dari sisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan⁴.

Dengan demikian nampaklah bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah dan iklim sekolah akan ikut menentukan baik buruknya kompetensi profesional guru. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Peran kepala sekolah sebagai leader di sekolah, hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin⁵. Pada umumnya kepala madrasah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dibidang pengajaran dan pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, perlengkapan dan organisasi sekolah.

⁴ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama, Bandung 2010, h. 103

⁵ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan “ Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah ”*, Putra Grafika, Jakarta, 2010, h. 29

Keberhasilan sekolah atau lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mensupervisi, membina dan membimbing bawahannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, bahwa seorang Kepala Sekolah (Madrasah) merupakan seorang terpenting disuatu sekolah, dari penelitian maupun pengamatan yang tidak formal diketahui memang Kepala Sekolah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan suatu sekolah.⁶ Oleh karena itu perilakunya sebagai orang yang memegang kunci dalam kebaikan administrasi dan pengajaran, harus mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan dalam rangka inovasi dibidang pengajaran, teknik mengajar dalam mencoba ide-ide baru dan mencobakan praktek baru, serta dalam bentuk manajemen kelas yang lebih efektif dan sebagainya.

Kepala sekolah (madrasah) adalah sebagai pengelola institusi atau pelembagaan pendidikan tentu saja mempunyai peran dan tanggung jawab yang teramat penting karena ia sebagai desainer, pengorganisasian, pelaksana, pengelola tenaga kependidikan, pengawas, pengevaluasi program pendidikan dan pengajaran di lembaga yang dipimpinnya. Secara operasional kepala madrasah memiliki standar kompetensi untuk menyusun perencanaan strategis, mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola fasilitas, mengelola sistem informasi manajemen, mengelola regulasi atau peraturan pendidikan, mengelola mutu pendidikan, mengelola kelembagaan, mengelola kekompakan kerja (teamwork), dan mengambil keputusan.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, PT. Rajawali Pers, Jakarta, 1992, h. 196

Sebagai kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran. Namun, sebelum memberikan pembinaan dan bimbingan kepada orang lain maka kepala sekolah harus membina dirinya sendiri. pembinaan bisa dilakukan ke dalam kelas atau dalam kantor tempat orang-orang bekerja.

Sebagai kepala sekolah harus mengetahui bahwa secara umum kompetensi guru ada empat faktor, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dengan keempat faktor tersebut, akan menjadi landasan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, maka akan melahirkan pendidikan yang berkualitas. Guru merupakan pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal⁷.

Disamping itu, guru juga memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar. Ketiga kompetensi tersebut harus dikembangkan secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru, dengan harapan guru dapat mengerahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif⁸.

⁷ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi guru*, Alfabeta, Bandung, 2010, h. 17

⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 263-264

Secara formal, untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus-menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas. Di dalam UU Nomor 74 Tahun 2008 dibedakan antara pembinaan dan pengembangan kompetensi guru yang belum dan yang sudah berkualifikasi S-1 atau D-IV⁹

Tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek, sebagian besar telah memiliki kompetensi profesional, sebab guru-guru di Madrasah Tsanawiyah telah memiliki kualifikasi pendidik S2 sebanyak 1 orang atau 5,3%, Strata Satu (S1) sebanyak 15 orang atau 79% dan D1 dan SMA sebanyak 3 orang atau 15,8%, sebagian guru telah dilengkapi Sertifikasi Profesi yaitu sebanyak 4 orang atau 21,05%.

Dalam kegiatan pembelajaran di MTs Nurul Falah terlaksana dengan baik, sehingga melahirkan generasi yang dapat bersaing dengan madrasah dan sekolah umum lainnya, hal ini terlihat dari persentase kelulusan selama tiga tahun terakhir adalah 100%.

⁹ Sudarwan Danim, *op cit*, h.18

Dengan memperlihatkan jumlah angka kelulusan siswa tiga tahun terakhir seluruhnya adalah 100%, bahkan pada tahun 2009, Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek memperoleh nilai Ujian Nasional tertinggi di Kabupaten Indragiri hulu, setelah siswanya lulus dan melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi seperti ke (SMA/SMK/MA), mereka masih dapat bersaing dengan siswa yang dari sekolah tersebut. Kepala madrasah juga melakukan perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan dan pola pembelajaran di madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek, berupa penambahan Mata Pelajaran tentang Tarjim disamping Mata Pelajaran Qur'an Hadits. Selain itu kegiatan Muhadoro merupakan wahana dalam membina generasi muda untuk berdakwa, serta pengenalan fasilitas dan prestasi sekolah, sebagai pimpinan kepala sekolah menyelenggarakan perlombaan-perlombaan dalam syiar Islam setiap tahun sejak tahun 2008, sehingga dengan adanya kegiatan ini masyarakat mengenal bahwa pendidikan di madrasah tidak jauh berbeda dengan pendidikan umum, bahkan ada nilai plusnya, hal ini menjadi motivasi bagi orang tua siswa yang pada mulanya memasukan anaknya ke Madrasah hanya sebagai pelarian, namun tiga tahun terakhir ini muncul kesadaran orang tua untuk memasukan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek, dengan alasan yang dikemukakan orang tua siswa adalah bahwa orang tua merasa berat mendidik keagamaan anaknya dalam menghadapi zaman globalisasi yang menyelimuti kondisi perilaku anak dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga anak harus dituntut memiliki dasar keimanan. Dengan kesadaran inilah angka Penerimaan Siswa Baru tiga tahun terakhir meningkat,

yaitu 46 orang siswa (2009/2010) 99 orang siswa (2010/2011) dan 112 orang siswa (2011/2012).¹⁰

Setelah penulis melakukan studi pendahuluan, penulis ingin melihat bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek. Maka ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: Kepemimpinan kepada sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru yang berupa program supervisi pembelajaran yang belum berjalan secara optimal dan efektif, pembinaan dan pembimbingan tenaga pendidik dan kependidikan belum jelas, sebab kepala sekolah jarang melakukan supervisi secara berkala, dalam pembinaan kompetensi guru, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, namun masih ada guru yang belum mampu menguasai teknologi dengan baik, seperti penguasaan multimedia komputer/notebook belum optimal, perpustakaan belum terorganisir dengan tepat, guru jarang membaca untuk menambah wawasan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya di perpustakaan, buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek masih terbatas, dalam proses pembelajaran guru jarang membawa persiapan mengajar ke kelas, kecuali buku paket atau referensi, guru selalu terlambat masuk kelas, sementara bel sudah berbunyi, masih banyak ditemukan siswa dan guru terlambat dalam mengikuti upacara bendera yang diadakan setiap hari Senin.

¹⁰ Artikasari, *Wawancara*, 25 Nopember 2011.

Dengan melihat gejala-gejala di atas, maka penulis merasa sangat tertarik untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam sebuah tesis yang berjudul: ” **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek** ”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kepala Sekolah belum melaksanakan program supervisi pembelajaran secara optimal dan efektif.
2. Pembinaan dan pembimbingan tenaga pendidik dan kependidikan belum jelas, sebab kepala sekolah jarang melakukan supervisi secara berkala.
3. Dalam pembinaan kompetensi guru, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, namun masih ada guru yang belum mampu menguasai teknologi dengan baik, seperti penguasaan multimedia komputer/notebook belum optimal.
4. Dalam proses pembelajaran guru jarang membawa persiapan mengajar ke kelas, kecuali buku paket atau referensi.
5. Masih banyak ditemukan siswa dan guru terlambat dalam mengikuti upacara bendera yang diadakan setiap hari Senin.
6. Guru sering memberikan tugas kepada siswa dan selalu tidak membahas tugas tersebut setelah dikerjakan siswa.
7. Kepala Sekolah sebagai pimpinan kurang memprogramkan penataran guru dalam mengikuti diklat.

8. Sebagian guru belum memperlihatkan kompetensi profesionalnya dengan seringnya terlambat masuk ke kelas atau tidak tepat waktu.
9. Kepala sekolah selalu kurang tanggap dengan perubahan-perubahan sikap dan perilaku guru yang terjadi, hal ini disebabkan kepala sekolah selalu keluar untuk urusan dinas lainnya atau urusan pribadi.
10. Masih terdapat guru dalam pembelajaran tidak sesuai dengan pendidikan akademiknya.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengintari kajian ini, maka penulis memfokuskan pada:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek.
2. faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan Kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat disusun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan Kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek, dan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, sebagai salah satu untuk meningkatkan kompetensi profesional sebagai tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai suatu solusi untuk membimbing dan membina guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Airmolek.
3. Bagi peneliti, sebagai menambah pengalaman dan sekaligus sebagai landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi.

G. Penegasan Istilah

1. Kepemimpinan

Secara etimologi Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin”. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi¹¹.

Secara terminologi Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan¹².

2. Kompetensi

Secara etimologi kompetensi adalah kemampuan¹³, kemampuan atau kecakapan¹⁴. sedangkan secara terminologi kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif¹⁵. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga

¹¹ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Gava Media, Yogyakarta, 2011, h.18

¹² Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah “ Dalam organisasi Pembelajaran (Learning Organization)”* Alfabeta, Bandung, 2009, h. 120

¹³ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, h. 584

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, h. 229

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, h.1

ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

3. Profesional

Kata profesi berasal dari bahasa Yunani “Pbropbaino” yang berarti menyatakan kepada publik dan dalam bahasa latin “ *professio*” yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik. Menurut Oxford Dictionary menjelaskan bahwa *professional* adalah orang yang melakukan sesuatu dengan memperoleh pembayaran, sedangkan yang lain tanpa pembayaran. Makna profesionalisme adalah suatu terminologi yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seorang yang mempunyai keahlian dalam bidang atau profesinya¹⁶.

¹⁶ Syaiful Sagala, *loc. cit*

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*leadership*” yang berasal dari kata *leader*. Dalam definisi secara luas *Kepemimpinan* meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Jadi, yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan terhadap para anggota kelompok¹⁷.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seorang dalam mengerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan¹⁸.

Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan mengerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Cara

¹⁷ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003, h. 153

¹⁸ Wahyudi, *loc cit*

kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah merupakan inti kepemimpinan kepala sekolah¹⁹.

Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain sehingga mau melakukan suatu tindakan dengan sukarela untuk mencapai tujuan tertentu²⁰.

Dalam pengembangan kepemimpinannya, kepala sekolah akan memberikan pelajaran kepada guru untuk menjadi pemimpin yang baik di depan kelas dan juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kapasitasnya dalam peningkatan profesionalisme mereka. Kepada para siswa diberikan kesempatan untuk menggali minat dan bakat mereka dengan cara ikut serta dalam program-program ekstrakurikuler sekolah²¹.

2. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Martin and Millower (2001) serta Willower and Kmetz (2007) yang dikutip oleh E. Mulyasa, menjelaskan berdasarkan hasil-hasil kajiannya pada berbagai sekolah yang telah sukses mengembangkan program-programnya, mengemukakan indikator kepala sekolah yang efektif adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya.
- b) Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah.

¹⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2005, h. 164

²⁰ *ibid*, h. 156

²¹ Daryanto, *op cit*, h. 52-53

- c) Senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik (*feedback*) yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan dan memperbaiki pembelajaran.
- d) Mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang prosedur untuk meminimalkan stres dan konflik negatif.
- e) Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif, produktif, dan akuntabel.
- f) Memantau kemajuan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran²².

3. Butir-Butir Kepemimpinan Kepala Sekolah

Butir-butir penting kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dapat ditulis sebagai berikut:

- a) Memahami peran kepala Sekolah yang perlu dikembangkan:
 - 1) Mengelola adalah bagian dari kepemimpinan,
 - 2) Menerapkan peran kepemimpinan sekolah lebih cenderung sebagai pelayan dari pada sebagai penguasa/bos,
 - 3) Mengembangkan gaya kepemimpinan yang luwes dan gaya bicara yang enak, dan menghindari gaya kepemimpinan yang kaku.
- b) Melaksanakan Tanggung jawab secara akuntabel:
 - 1) Membangun komunitas belajar di sekolah untuk kesuksesan siswa,

²² E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h. 21-22

- 2) Mendorong tanggung jawab seluruh mitra kerja atau pemangku kepentingan,
- 3) Mengalang sumber daya masyarakat untuk kepentingan siswa,
- 4) Membantu siswa agar sukses dalam belajarnya,
- 5) Menghindari mencari kambing hitam atas ketidaksuksesan, berpikir dan berperilaku positif untuk maju.

c) Mengerjakan sesuatu dengan professional:

- 1) Selalu membaca diri dan melakukan refleksi,
- 2) Mencari cara-cara untuk mengembangkan diri sendiri, membimbing orang lain dan memberikan kontribusi terhadap orang lain berdasarkan profesi yang dimiliki,
- 3) Merangkul perubahan sebagai teman, dia akan membuat anda tetap aktif, mawas diri dan berkembang,
- 4) Menjadi orang nomor satu sebagai model pembelajaran sepanjang hayat dengan membangun masyarakat pembelajaran di sekolah,
- 5) Selalu mengasah peran anda sebagai kepemimpinan pembelajaran,
- 6) Menyediakan waktu untuk rajin mengunjungi kelas,
- 7) Mengkomunikasikan keinginan kuat anda untuk berhasil kepada guru dan siswa dalam bentuk kata-kata dan tindakan,
- 8) Menerjemahkan visi sekolah ke dalam kegiatan harian,
- 9) Memfasilitasi kelompok kerja berdasarkan kepemimpinan pembelajaran.

d) Selalu Mempertahankan:

- 1) Menjadi pengarah terhadap tercapainya tujuan sekolah,

- 2) Menjadi pendukung yang jelas,
- 3) Memandang kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar, dan
- 4) Gembira dalam bekerja²³.

4. Penampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Penampilan merupakan sumbangan secara kualitas dan kuantitas yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja. Selanjutnya, penampilan adalah prestasi, kontribusi sumbangan atau hasil kerja. Pengaruh yang dimiliki kepala sekolah terhadap bawahannya, dikarenakan bahwa kepala sekolah memiliki sifat-sifat pribadi, keteladanan, serat keahlian yang dimilikinya.

1. Kewibawaan (Power)

Kewibawaan merupakan keunggulan, kelebihan atau pengaruh yang dimiliki oleh kepala sekolah. Kewibawaan sebagai suatu potensi yang berpengaruh, menurut Amitai dan Roven dapat dibedakan dalam berbagai klasifikasi, yaitu *position power* dan *personal power*.

a. Position Power

Jadi daya position power kepala sekolah memiliki pengaruh yang membuat bawahan bergairah bersedia tunduk atau loyal dan melaksanakan apa yang dibutuhkan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan penghargaan kepada bawahan.

²³ Daryanto, *op. cit*, h.72-73

b. Personal Power

Dengan personal power pengaruh atau kewibawaan kepala sekolah dapat bersumber pada *referent*, yaitu pengaruh kepala sekolah karena sikap, perilaku dan perbuatan kepala sekolah yang penuh keteladanan, sehingga menimbulkan daya tarik kepercayaan bawahan, bahkan kekaguman bawahan terhadap kepala sekolah.

Expect power, yaitu pengaruh kepala sekolah terhadap bawahan karena keahlian yang dimilikinya melalui pengalaman maupun pendidikan.

Kepala sekolah memiliki *legitimate power*, selalu menimbulkan kepercayaan bawahan, maka kepala sekolah apabila melakukan permintaan atau perintah selalu sopan, bernada jelas dan menyakinkan.

Kepala sekolah meningkatkan disiplin yang efektif berupa pengelolaan disiplin secara konsisten dan tepat.

2. Sifat-Sifat dan keterampilan

Sifat-sifat yang dimiliki kepemimpinan kepala sekolah antara lain: menyesuaikan diri, selalu siap terhadap lingkungan sosial, berorientasi kepada cita-cita keberhasilan tugas, kerja sama, mampu mengambil keputusan, berpengaruh, gigih, percaya diri, sabar/tahan uji, dan bersedia bertanggung jawab.

Keterampilan kepala sekolah antara lain: cerdas, konseptual, kreatif, diplomatis dan taktis, lancar berbicara, banyak mengetahui

tugas-tugas kelompok, kemampuan mengatur, kemampuan menyakinkan, dan kemampuan berkomunikasi.

Stogdill berpendapat bahwa ciri-ciri keberhasilan kepemimpinan yang ada dasarnya juga merupakan penampilan kepemimpinan kepala sekolah, secara garis besarnya dirasakan, diamati ada tidaknya beberapa indikasi sebagai berikut:

- a. Dorongan yang kuat untuk bertanggung jawab dan penyelesaian tugas;
- b. Penuh semangat dan tekun di dalam menyakinkan tujuan;
- c. Berani mengambil risiko dan mengambil keputusan;
- d. Berusaha untuk berlatih, berpikir ke dalam situasi masyarakat;
- e. Percaya diri dan memiliki identitas kepribadian.
- f. Keinginan kuat untuk menerima konsekuensi keputusan dan tindakan;
- g. Tahan uji dalam menghadapi tekanan akibat hubungan antarpribadi;
- h. Kemampuan untuk bersabar dalam menghadapi kegagalan dan penundahan;
- i. Kecakapan untuk mempengaruhi perilaku orang lain; dan
- j. Kemauan untuk menciptakan system hubungan kemasyarakatan di dalam mencapai tujuan.

3. Perilaku (Behaviour)

Ada tiga pola dasar perilaku kepemimpinan , yaitu:

- a. Perilaku pemimpin yang mengutamakan tugas (*Task Oriented-TO*)

- b. Perilaku pemimpin yang mementingkan hubungan kerja sama
(*Relationship Oriented – RO*)
- c. Perilaku pemimpin yang mengutamakan hasil(*Effectiveness-E*)

4. Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan tingkat kelenturan kepemimpinan seorang kepala sekolah untuk beradaptasi dengan lingkungan atau situasi sekolah yang di dalamnya berkumpul atau bekerja sama antar SDM, sehingga SDM yang terdiri dari guru, laboran, pustakawan, tenaga administrative dan para siswa, tujuan organisasi, sarana dan fasilitas, prosedur dan tata kerja, waktu, tempat dan sebagainya, dapat diberdayakan dalam mencapai tujuan sekolah²⁴.

5. Gaya Kepemimpinan

Gaya adalah sikap, gerak-gerik atau lagak yang menandai ciri seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut maka gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik atau lagak yang dipilih oleh seorang pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Gaya yang dipakai oleh seorang pemimpin satu dengan yang lain berlainan tergantung situasi dan kondisi kepemimpinannya. Jadi, gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan pengikutnya²⁵.

²⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah “Tinjauan Teoretik Permasalahannya”* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010, h. 429-445

²⁵ Nurkolis, *op cit*, h. 166-167

a. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap organisasi/kelompok. Gaya kepemimpinan demokratis diwujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat dan perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi/kelompok. Disamping itu diwujudkan juga melalui perilaku kepemimpinan sebagai pelaksana.

Gaya kepemimpinan ini selalu memanfaatkan setiap orang yang dipimpin. Proses kepemimpinan diwujudkan dengan cara memberikan kesempatan yang luas bagi setiap anggota organisasi untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Partisipasi itu sesuai dengan posisi/jabatan masing-masing, dan juga memperhatikan kemampuan setiap anggota organisasi.

Kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan demokrasi dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing²⁶.

b. Gaya Kepemimpinan Otoriter

kepemimpinan otoriter merupakan gaya kepemimpinan yang paling tua di kenal manusia. Gaya kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau sekelompok kecil orang di antara mereka tetap ada seorang yang paling berkuasa. Pimpinan bertindak sebagai penguasa tunggal.

²⁶ Daryanto, *op cit*, h.34-35

Kekuasaan pimpinan digunakan untuk menekan bawahan, dengan mempergunakan sanksi atau hukuman sebagai alat utama. Pimpinan menilai kesuksesannya dari segi timbulnya rasa takut dan kepatuhan yang bersifat kaku²⁷.

c. Gaya Kepemimpinan Bebas

Kepemimpinan bebas merupakan kebalikan dari tipe atau gaya kepemimpinan otoriter. Gaya kepemimpinan ini cenderung kearah kompromi (*compromiser*) dan perilaku kepemimpinan pembelot (*deserter*). Dalam prosesnya sebenarnya tidak dilaksanakan kepemimpinan dalam arti sebagai rangkaian kegiatan menggerakkan dan memotivasi anggota organisasi dengan cara apa pun juga.

Pimpinan hanya memfungsikan dirinya sebagai penasehat, yang dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk berkompromi atau bertanya bagi anggota kelompok yang memerlukannya. Kesempatan itu diberikan baik sebelum atau sesudah anggota yang bersangkutan menetapkan keputusan atau melaksanakan suatu kegiatan.

Gaya atau perilaku kepemimpinan yang termasuk dalam tipe kepemimpinan bebas ini antara lain:

1). Kepemimpinan Agitator

Tipe kepemimpinan ini diwarnai dengan kegiatan kepemimpinan dalam bentuk tekanan, adu domba, memperuncing perselisihan, menimbulkan dan memperbesar perpecahan

²⁷ *Ibid*, h. 36

pertentangan dan lain-lain dengan maksud untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri.

2). Kepemimpinan Simbol

Tipe kepemimpinan ini menempatkan seorang pemimpin sekedar sebagai lambing atau symbol, tanpa menjalankan kegiatan kepemimpinan yang sebenarnya²⁸.

6. Fungsi Kepala Sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personel, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.

Kepala sekolah juga merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah bisa terealisasi. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola/manajer, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu, ia harus kreatif dan memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan, dan mengatur pembagian

²⁸ *Ibid*, h. 37

kerja, mengelola kepegawaian yang ada dilingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi berjalan dengan lancar.

Bila dikaji secara lebih luas maka kepala sekolah memiliki banyak fungsi antara lain sebagai:

- a. Sebagai evaluator maka kepala sekolah harus melakukan langkah awal, yaitu melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa. Data hasil pengukuran tersebut kemudian ditimbang-timbang dan dibandingkan yang akhirnya dilakukan evaluasi. Evaluasi yang bisa dilakukan, misalnya terhadap program perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar dan latar belakang guru.
- b. Sebagai manajer maka kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengkoordinasikan (planning, organizing, actuating, dan controlling). Merencanakan berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Mengorganisasikan berkaitan dengan mendesain dan membuat struktur organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah memilih orang-orang yang kompeten dan menjalankan pekerjaan dan mencari sumber-sumber daya pendukung yang paling sesuai. Menggerakkan adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara suka rela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Mengontrol adalah membandingkan apakah yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan.

- c. sebagai supervisor, maka kepala berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrator lainnya. Namun, sebelum memberikan pembinaan dan bimbingan kepada orang lain maka kepala sekolah harus membina dirinya sendiri. Supervisi bisa dilakukan kedalam kelas atau dalam kantor tempat orang-orang bekerja.
- d. sebagai leader, maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan suka rela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai yang di harapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah terutama ditujukan kepada para guru karena merekalah yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan. Namun demikian, kepemimpinan kepala sekolah juga ditujukan kepada para tenaga kependidikan dan administrator lain serta siswa.
- e. Sebagai innovator, maka kepala sekolah melaksanakan pembaharuan-pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya saja inovasi berupa pembaharuan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat daerah tersebut berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.
- f. Sebagai motivator, maka kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dan administrasi sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan

tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Motivasi bisa diberikan dalam bentuk hadiah atau hukuman baik fisik maupun non fisik. Namun, dalam memberikan motivasi ini harus di pertimbangkan rasa keadilan dan kelayakannya. Dalam hal ini penting bagi kepala sekolah untuk menciptakan iklim yang kondusif²⁹.

7. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kepala Sekolah

Dalam panduan Manajemen Sekolah (Depdiknas, 1999) dikemukakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang kuat, yaitu pribadi yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial.
- b. Memahami tujuan pendidikan dengan baik. Karena dengan pemahaman yang baik, kepala sekolah dapat menjelaskan kepada guru, stafnya, murid-murid dan pihak yang terkait tentang strategi tujuan sekolah.
- c. Memiliki pengetahuan yang luas. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang lain yang terkait.
- d. Memiliki Keterampilan profesional, yakni keterampilan yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu:
 - 1) Keterampilan Teknis
 - a) Menyusun Jadwal Pelajaran
 - b) Memimpin Rapat
 - c) Melakukan supervisi

²⁹ Nurkolis, *op cit*, h. 119-121

- 2) Keterampilan hubungan kemanusiaan
 - a) Memotivasi
 - b) Mendorong guru dan staf untuk berprestasi
- 3) Keterampilan konseptual

Mengembangkan konsep pengembangan sekolah mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengantisipasi masalah yang akan timbul dari semua kemungkinan³⁰.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Johnson menyatakan: "*Competency as rational performance satisfactorily meets the objective for a desired condition*" (Charles E Johnson, 1974). Menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan³¹.

Majid menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru³².

³⁰ Syafaruddin, *op cit*, h. 164-165

³¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2008, h.145

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 6

Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Robbins menyebut kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan. Spencer & Spencer (1993:9) mengatakan “*Competency is underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-reference effective and/or superior performance in a job or situation*”.

Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Selanjutnya Spencer & Spencer menjelaskan, kompetensi dikatakan *underlying characteristic* karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan *causally related*, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan *criterion-referenced*, karena kompetensi itu benar-benar

memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu.

Muhaimin menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika³³.

Selanjutnya Wina Sanjaya mengatakan bahwa sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi professional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan. Secara sederhana kompetensi berarti kemampuan. Suatu jenis pekerjaan tertentu dapat dilakukan seseorang jika ia memiliki kemampuan. Jika dikaji lebih dalam lagi, “kemampuan atau kompetensi” ternyata mempunyai arti yang cukup luas. Karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada keterampilan dalam melakukan sesuatu. Lebih dari itu, kemampuan ini dapat diamati dengan menggunakan setidaknya empat macam petunjuk, yaitu:

- a) Ditunjuk oleh latar belakang pengetahuan.
- b) Adanya penampilan atau performance.
- c) Kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas.

³³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, h.151

- d) Adanya hasil yang dicapai³⁴.

2. Kompetensi Profesional guru

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang dituntutkan kepada seseorang yang memangku jabatan sebagai guru. Secara umum kompetensi seorang guru merujuk pada empat faktor, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (kemasyarakatan). Keempat macam kompetensi ini dijadikan landasan dalam rangka mengembangkan sistem pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan itu, dapat dipandang empat macam kompetensi ini di jadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan tenaga kependidikan³⁵.

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Perbaikan pengajaran bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi profesional guru, sebagai berikut:

- a) Kompetensi menjabarkan kurikulum ke dalam program semester atau tahunan;

³⁴ Lukmanul hakiim, *op. cit*, h. 242

³⁵ *Ibid*,h. 242

Program tahunan memberikan gambaran perencanaan penyajian KD satu tahun dengan alokasi waktu selama satu tahun. Jumlah alokasi waktu pada prota diisi sesuai dengan jam pelajaran efektif.

Program semester memberikan gambaran perencanaan penyajian KD selama enam bulan atau $\frac{1}{2}$ tahun dengan alokasi waktu selama enam bulan. Jumlah alokasi waktu pada program semester diisi sesuai dengan jam pelajaran efektif selama enam bulan

b) Kompetensi menyusun persiapan mengajar;

Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya berisikan Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Materi Pokok, Kegiatan pembelajaran, Alokasi Waktu, Sumber Belajar, dan Penilaian. Dengan demikian, silabus pada dasarnya menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

- 1) Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).
- 2) Materi Pokok apa sajakah yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Isi.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang bagaimanakah yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan objek belajar.
- 4) Indikator apa sajakah yang harus ditentukan untuk mencapai Standar Isi.

- 5) Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan Indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.
- 6) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai Standar Isi tertentu.
- 7) Sumber Belajar apa sajakah yang dapat diberdayakan untuk mencapai Standar Isi tertentu.

Persiapan mengajar disusun dalam rencana pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut:

- 1) Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar.
 - 2) Tujuan pembelajaran.
 - 3) Materi pembelajaran.
 - 4) Pendekatan dan metode pembelajaran.
 - 5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
 - 6) Alat dan sumber belajar.
 - 7) Evaluasi pembelajaran³⁶.
- c) Kompetensi melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan baik;

³⁶ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 53

Dalam bentuk kependidikan yang dilaksanakan di sekolah, maka peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar menjadi bagian yang sangat penting, karena dalam kegiatan tersebut potensi dan kreativitas murid-murid dibina dan dikembangkan sebagaimana mestinya. Dikatakan oleh para ahli bahwa aktivitas siswa dalam belajar (*students Active learning*) pada hakekatnya adalah usaha atau cara untuk mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Adanya usaha untuk mendorong, membina gairah belajar siswa dan partisipasi siswa secara aktif;
 - 2) Guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa;
 - 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing; dan
 - 4) Guru harus mampu menggunakan berbagai metode mengajar serta pendekatan multi media³⁷.
- d) Kompetensi menilai perkembangan anak;

Evaluasi berasal dari kata "*to evaluate*" yang berarti "menilai"³⁸. Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan

³⁷ Werkanis & Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Sutra Benta Perkasa, Riau, 2005, h. 35

³⁸ Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Kalam Mulia, Jakarta, 2009, h.234

hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan³⁹.

Disamping itu evaluasi merupakan pemberian nilai yang dilakukan guru dalam belajar mengajar. Penentuan belajar tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang kemudian diakhiri dengan suatu pertimbangan. Tujuan penilaian adalah:

- 1) Untuk perbaikan.
- 2) Pertanggungjawaban kepada pemerintah dinas pendidikan dan masyarakat (orangtua).
- 3) Penentu tindak lanjut agar di masa datang kelemahan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar dapat diperbaiki sebagaimana mestinya⁴⁰.

Davies mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana memberikan/menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan masih banyak yang lain. Sedangkan Wand dan Brown mengemukakan: evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu⁴¹

- e) Kompetensi memberikan umpan balik secara teratur dan terus-menerus;
- f) Kompetensi membuat dan menggunakan alat bantu mengajar sederhana;

³⁹ M. Cholid Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, PT. RajaGrasindo Persada, Jakarta, 2003, h. 1

⁴⁰ Werkanis & Marlius Hamadi, *op cit*, h. 48

⁴¹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 190-191.

g) Kompetensi menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media mengajar;

Media berasal dari bahasa latin yaitu "Medium" artinya perantara atau tengah. Media adalah semua bentuk perantara yang dipergunakan manusia untuk menyampaikan gagasan atau ide kepada penerima". Media pengajaran merupakan sarana yang membantu proses belajar terhadap indera pendengaran dan penglihatan. Media ini dapat mempercepat proses pembelajaran siswa serta dapat menciptakan suasana belajar yang menantang, menarik, dan relatif memudahkan belajar.

Media adalah "Semua bentuk perantara yang dipergunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan kepada penerima informasi" Media merupakan suatu alat bantu ataupun benda yang dimanfaatkan untuk memudahkan pemahaman, arti informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi kepada penerimanya. Penggunaan media harus berdasarkan kepada pemilihan yang tepat sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi peningkatan hasil belajar yang diharapkan. Media pengajaran dapat juga diartikan "Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, perangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong siswa dalam proses belajar mengajar " Media yang akan digunakan untuk hasil belajar agar lebih kreatif, tergantung kepada penggunaan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Untuk memudahkan menerima pelajaran bagi siswa perlu

diusahakan agar dapat mengingat apa yang disampaikan oleh guru. Usaha itu adalah dengan menggunakan media. Berbagai jenis media mempunyai nilai dan kegunaan masing-masing tergantung pada bidang studi yang diajarkan. Jenis media pembelajaran yang sesuai adalah media visual. Media visual terdiri atas media gambar, media grafik, media bagan (chart), media diagram, media poster dan media kartun⁴².

h) Kompetensi membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar;

Pendidikan mempunyai misi agar anak didik dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya dengan berbagai bekal pengetahuannya dan keterampilan. Dalam praktiknya, keberhasilan misi pendidikan itu sangat ditentukan oleh sekolah tempat anak didik menerima pengalaman, guru yang memberi pengetahuan, orang tua serta kondisi yang dialami oleh anak. Bagi anak didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yang menyebabkan mereka harus tertinggal dari teman-temannya. Ketertinggalan anak didik dalam belajar tidak saja disebabkan oleh kondisi, namun juga disebabkan oleh lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat.

Bagi guru keadaan seperti ini harus diketahui dan dicari penyelesaiannya, sehingga anak didik yang mengalami kesulitan dalam belajar tidak menjadi problema yang berkepanjangan yang menyebabkan anak didik tersebut gagal dalam menyelesaikan pelajarannya di sekolah.

⁴² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo Offset, Bandung, 2000, h. 89

Menurut Ansyar, peran guru menghadapi tantangan masa depan akan mengalami perubahan, dari pemberi dan penyaji pengetahuan menjadi fasilitator, dan konselor pendidikan. Dalam berinteraksi guru harus menjadi pendorong bagi murid-murid untuk menambah keberanian dan kepercayaan kepada diri anak. Usaha ini hanya terwujud apabila guru dapat melengkapinya anak secara perorangan, peduli dengan kesehatan dan keselamatannya serta peka terhadap kebutuhan, perkembangannya dan lingkungan tempat anak itu hidup dan dibesarkan. Dengan demikian agar terealisasi, maka guru-guru harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan guru tersebut dapat melakukan tugasnya dengan baik. Menurut Nana Sudjana, guru hendaknya mengetahui kebutuhan dan latar belakang murid, menjalani hubungan yang harmonis dengan murid, kaya dengan berbagai bentuk dan jenis upaya untuk melakukan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik, memiliki perasaan harmonis yang positif dan normatif serta memiliki kepribadian yang dapat di contoh oleh murid-muridnya⁴³.

- i) Kompetensi mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien;
- j) Kompetensi menyajikan materi pelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu siswa;
- k) Kompetensi mengelola kegiatan ekstrakurikuler⁴⁴.

Kompetensi - Kompetensi inilah yang disebut dengan Kompetensi profesional guru.

⁴³ Werkanis & Marlius Hamadi, *op cit*, h. 37

⁴⁴ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme guru* Alfabeta, Bandung, 2009, h.178

Kemampuan atau kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Dengan gambaran pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya⁴⁵.

3. Peningkatan Kompetensi Guru

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pemerintah mengulirkan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tujuannya adalah dalam rangka menentukan kriteria minimal sistem pendidikan yang diharapkan yang mencakup:

- a. standar isi;
- b. standar proses;
- c. standar kompetensi kelulusan;
- d. standar pendidik dan tenaga kependidikan;
- e. standar sarana dan prasarana;
- f. standar pengelolaan;
- g. standar pembiayaan;
- h. standar penilaian;

Salah satu aspek strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah mengulirkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14

⁴⁵ *ibid*, h. 179

Tahun 2005 menyatakan, untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, meningkatkan mutu dan relevan, serta tata cara pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global, perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan⁴⁶.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tidak dimuat kata guru, kata guru dimasukkan kedalam genus pendidik.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang guru, sebutan guru mencakup (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, maupun guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karier; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas .⁴⁷

4. Dimensi-Dimensi Kompetensi Guru Menurut Undang-Undang

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik,

⁴⁶ Nana Hanafiah & Cucu Suhana, *op cit*, h. 127

⁴⁷ Sudarwan Danim, *op cit*, h.17-18

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi⁴⁸.

Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi yang diperlukan oleh guru terbagi atas 4 kategori, yaitu :

a) Kompetensi Pedagogik (akademik)

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebutkan bahwa kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

1). Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran

Menurut Joni bahwa kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan:

- (a). merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran,
- (b). merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar,
- (c). merencanakan pengelolaan kelas,
- (d). merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan
- (e). merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran⁴⁹.

⁴⁸ *Undang-Undang guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, h. 8-9

⁴⁹ T. Raka Joni, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1984, h.12

Depdiknas mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu. Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

b. Kompetensi Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa. Yutmini mengemukakan, persyaratan kemampuan yang harus di miliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan: (1) menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran, (2) mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran, (3) berkomunikasi dengan siswa, (4) mendemonstrasikan berbagai metode mengajar, dan (5) melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar⁵⁰.

Hal serupa dikemukakan oleh Harahap yang menyatakan, kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah mencakup kemampuan: (1) memotivasi siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran, (2) mengarahkan tujuan pengajaran, (3) menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran, (4) melakukan pemantapan belajar, (5) menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, (6) melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan, (7) memperbaiki program belajar mengajar, dan (8) melaksanakan hasil penilaian belajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus

⁵⁰ Sri Yutmini, *Strategi Belajar Mengajar*, FKIP UNS, Surabaya, 1992, h. 13

dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa⁵¹.

Depdiknas mengemukakan kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi (1) membuka pelajaran, (2) menyajikan materi, (3) menggunakan media dan metode, (4) menggunakan alat peraga, (5) menggunakan bahasa yang komunikatif, (6) memotivasi siswa, (7) mengorganisasi kegiatan, (8) berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, (9) menyimpulkan pelajaran, (10) memberikan umpan balik, (11) melaksanakan penilaian, dan (12) menggunakan waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

c. Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar

Menurut Sutisna penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar

⁵¹ Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*, Damai Jaya, Jakarta, 1982, h. 32

yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan⁵².

Commite dalam Wirawan menjelaskan, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa⁵³.

Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi penilaian belajar peserta didik, meliputi (1) mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran, (2) mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda, (3) mampu memperbaiki soal yang tidak valid, (4) mampu memeriksa jawab, (5) mampu mengklasifikasi hasil-hasil penilaian, (6) mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian, (7) mampu membuat

⁵² Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*, Angkasa, Bandung, 1993, h. 212

⁵³ Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi*, Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press, Jakarta, 2002, h.22

interpretasi kecenderungan hasil penilaian, (8) mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian, (9) mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian, (10) mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis, (11) mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, (12) mengklasifikasi kemampuan siswa, (13) mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, (14) mampu melaksanakan tindak lanjut, (15) mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut, dan (16) mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian. Berdasarkan uraian di atas kompetensi pedagogik tercermin dari indikator (1) kemampuan merencanakan program belajar mengajar, (2) kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan (3) kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi pedagogik atau akademik ini merujuk kepada kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu. Kemampuan pedagogik meliputi:

- 1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.

- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.
- 7) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 8) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran⁵⁴.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personel yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

⁵⁴ *Undang-Undang guru dan Dosen, op cit*, h. 147-150

- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru⁵⁵.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Darajat dalam Syah menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah

⁵⁵ *Ibid*, h. 150-151

meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”⁵⁶. Surya (2003:138) menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik⁵⁷.

Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Gumelar dan Dahyat (2002:127) merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi pribadi meliputi (1) pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, (2) pengetahuan tentang budaya dan tradisi, (3) pengetahuan tentang inti demokrasi, (4) pengetahuan tentang estetika, (5) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, (6) memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, (7) setia terhadap harkat dan martabat manusia. Sedangkan kompetensi guru secara lebih khusus lagi

⁵⁶ Muhibbin Syah, *op cit*, h. 225-226

⁵⁷ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Yayasan Bhakti Winaya, Bandung, 2003, h.138

adalah bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi⁵⁸.

Johnson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan kemampuan personal guru, mencakup (1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya, (2) pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru, (3) kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya. Arikunto mengemukakan kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator (1) sikap, dan (2) keteladanan⁵⁹.

c) Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan

⁵⁸ Moch. Anwar Idochi, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2004, h.63

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, h. 239

masyarakat sekitar. Disamping itu Kompetensi Sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan esensial indikator sebagai berikut:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain⁶⁰.

Surya mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial⁶¹.

Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004:63) mengemukakan kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru⁶². Arikunto mengemukakan kompetensi sosial

⁶⁰ Undang-Undang guru dan Dosen, *op cit*, h. 151-152

⁶¹ Muhammad Surya, *op cit*, h.138

⁶² *Ibid*, h.138

mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator (1) interaksi guru dengan siswa, (2) interaksi guru dengan kepala sekolah, (3) interaksi guru dengan rekan kerja, (4) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan (5) interaksi guru dengan masyarakat⁶³.

d) Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya mengemukakan bahwa kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya⁶⁴.

Johnson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan kemampuan profesional mencakup (1) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, (2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3)

⁶³ Suharsimi Arikunto, *op cit*, h. 239

⁶⁴ Muhammad Surya, *op cit*, h.138

penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa⁶⁵.

Arikunto mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar⁶⁶.

Depdiknas mengemukakan kompetensi profesional meliputi (1) pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (*action research*), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Pemahaman wawasan meliputi (1) memahami visi dan misi, (2) memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, (3) memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, (4) memahami fungsi sekolah,

⁶⁵ Moch. Anwar Idochi, *op cit*, h.63

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *op cit*, h. 239

(5) mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, (6) membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah. Penguasaan bahan kajian akademik meliputi (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa indikator kompetensi professional adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - (a). Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu
 - (b). Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
 - (c). Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dengan kreatif.
 - (a). Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan siswa

- (b). Mengelola materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- (a). Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - (b). Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesional
 - (c). Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkemunikasi dan mengembangkan diri.
- (a). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi
 - (b). Memanfaatkan teknologi informasi untuk pengembangan diri⁶⁷.

Kompetensi paedagogik adalah kompetensi yang terkait dengan penguasaan guru tentang teori belajar mengajar dan perinsip-perinsip pembelajaran yang mendidik. Kompetensi profesional adalah kompetensi tentang penguasaan disiplin ilmu atau mata pelajaran yang akan diajarkan, termasuk didalamnya penguasaan terhadap hal-hal yang terkait dengan dasar-dasar kurikulum⁶⁸.

⁶⁷ Undang-Undang guru dan Dosen, *op cit*, h. 152-153

⁶⁸ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran (Curriculum an Learning Material Development)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h.11

C. Profesional

1. Makna Profesional

Kata profesi berasal dari bahasa Yunani “Pbropbaino” yang berarti menyatakan kepada publik dan dalam bahasa latin “ *professio*” yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik. Menurut Oxford Dictionary menjelaskan bahwa *profesional* adalah orang yang melakukan sesuatu dengan memperoleh pembayaran, sedangkan yang lain tanpa pembayaran. Makna profesionalisme adalah suatu terminologi yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seorang yang mempunyai keahlian dalam bidang atau profesinya⁶⁹.

Sehubungan dengan peningkatan profesi, guru memang dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya baik mengenai materi pelajaran dari bidang studi yang menjadi wewenangnya maupun keterampilan guru. Tanpa belajar lagi kemungkinan risiko yang terjadi ialah tidak tepatnya materi pelajaran yang diajarkan dan metodologi mengajar yang digunakan⁷⁰.

Produk guru adalah prestasi para siswa dan lulusan-lulusannya dari suatu sekolah, lulusan tersebut harus mampu bersaing dalam dunia akademisi dan dunia kerja yang tidak lain berfokus pada mutu, setiap orang dalam sistem sekolah mesti mengakui bahwa *output* lembaga pendidikan adalah kostumer⁷¹.

⁶⁹ Syaiful Sagala, *loc. cit*

⁷⁰ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, h. 190

⁷¹ Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja guru*, Gaung Persada (GP Press), Jakarta, 2010, h. 28

Westby & Gibson mengemukakan bahwa ciri-ciri keprofesian di bidang kependidikan sebagai berikut: 1). Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan hanya dikerjakan oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi; 2). Memiliki sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik. Contohnya dibidang keguruan harus mempelajari psikologi, metodik dan lain-lain; 3). Diperlukan persiapan yang disengaja dan sistematis, sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesional; 4). Memiliki mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang berkompentensi saja yang diperbolehkan bekerja; dan 5). Memiliki organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat⁷².

2. Syarat-Syarat Profesional

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus yaitu:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

⁷² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008, h. 134-135

- f. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- g. Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya dan guru dengan muridnya.
- h. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat⁷³.

Selanjutnya Robert W. Richey mengemukakan bahwa syarat-syarat profesi adalah sebagai berikut:

- a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- b. seorang pekerja profesional, secara aktif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- c. memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- d. memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.
- e. membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- f. adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.
- g. memberi kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi, dan kemandirian.
- h. Memandang profesi suatu karier hidup (*alive career*) dan menjadi seorang anggota yang permanen.

⁷³ Moh. Uzer Usman, *op cit*, h. 15

3. Sasaran Sikap Guru Profesional

- a. Sikap terhadap Peraturan Perundang-Undangan;
- b. Sikap terhadap organisasi profesi;
- c. Sikap terhadap teman sejawat;
 - 1). Hubungan guru berdasarkan lingkungan kerja
 - 2). Hubungan guru berdasarkan lingkungan keseluruhan
- d. Sikap terhadap anak didik;
- e. Sikap terhadap tempat kerja;
- f. Sikap terhadap Pemimpin;
- g. Sikap terhadap pekerjaan⁷⁴.

4. Ciri-Ciri Guru Profesional

Guru profesional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa;
- b. Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya;
- c. Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya;
- d. Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.

⁷⁴ Soetjipto & Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, h. 43-53

5. Prinsip-Prinsip Guru Profesional dalam Mengajar

Mengajar adalah menanam pengetahuan kepada anak didik, menyampaikan kebudayaan kepada anak didik, dan mengajar juga dapat didefinisikan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar⁷⁵.

Mengajar mempunyai prinsip-prinsip yang dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah :

- a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
- c. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.
- d. Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.
- e. Tujuan pembelajaran harus diketahui siswa.

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Oleh karena itu, mengajar harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara integritas (mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran⁷⁶), di samping itu, Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran (Belajar-Mengajar) pada satuan pendidikan diselenggarakan secara Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan,

⁷⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, h. 4

⁷⁶ Hasan Alwi, dkk, *op. cit*, h. 437

Menantang, Motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik⁷⁷.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa profesional guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2008, h. 133

- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru⁷⁸.

6. Standar Persyaratan Menjadi Guru yang Profesional

Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Kemudian pasal 9 menyatakan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksudkan pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Penegasan Undang-Undang (UU) ini menyatakan secara jelas bahwa kualifikasi guru setidak-tidaknya berpendidikan sarjana atau diploma empat. Standar yang dipersyaratkan menjadi guru yang profesional adalah sebagai berikut:

- a. Tugas dan Tanggung jawab guru

Menurut Roetiyah N.K menginventarisir tugas guru secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empiris, kepada para muridnya;
- 2) Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara;
- 3) Mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik. Memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik;

⁷⁸ Ramayulis & Samsul Nisar, *op cit*, h. 151

- 4) Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap;
- 5) Memungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta;
- 6) Harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain;
- 7) Memungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manager yang disenangi;
- 8) Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi;
- 9) Guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya;
- 10) Membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya;
- 11) Guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.

Dari penegasan di atas Roestiyah N.K tersebut dapat ditegaskan bahwa guru bertanggung jawab mencari cara untuk mencerdaskan kehidupan anak didik dalam arti sempit dan bangsa dalam arti luas⁷⁹. Standar profesional guru mempunyai kriteria minimal berpendidikan sarjana atau diploma empat serta dilengkapi dengan sertifikasi profesi.

⁷⁹ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra- Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011, h.12

D. Telaah Kajian Pendahuluan

1. Judul Tesis: Faktor-Faktor Strategis Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di SMP Negeri Se-Salatiga, mahasiswa Sri Hartini, program studi Magister Manajemen pendidikan, program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006, fokus pembahasan adalah Tentang Keadaan Etos Kerja, Kualifikasi Pendidikan, Pengalaman Mengajar, Beban Mengajar, Kesejahteraan, Kegiatan Mgmp, Status Kepegawaian, Dan Sarana Prasarana Secara Parsial Dan Simultan Terhadap Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran.
2. Judul Tesis: Dampak Faktor-Faktor Strategik Tugas Pokok Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Blora, Mahasiswa Sumarlan, program studi Magister Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, fokus pembahasan tentang dampak peran kepala sekolah sebagai administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator terhadap kualitas sekolah di SMP Negeri Kabupaten Blora.
3. Judul Tesis: Pengaruh Komite, Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMAN 7 Purworejo, mahasiswa Wiyonoroto, program studi Magister Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006, fokus pembahasan tentang pengaruh yang signifikan komite sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan pengaruh yang signifikan komite, pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Berdasarkan fokus pembahasan pada kajian pendahuluan, tidaklah sama dengan rencana dalam penelitian ini, sebab fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Peningkatan kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu.

E. Konsep Operasional

Berdasarkan kerangka teoritis diatas dapat diungkapkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek dengan langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Untuk pengumpulan data observasi dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Kepala sekolah mengelola disiplin secara konsisten dan tepat, seperti datang ke sekolah terlebih dahulu.
 - b. Kepala Sekolah memberikan pengarahan pada upacara bendera secara rutin.
 - c. Kepala Sekolah mensupervisi guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dengan baik.
 - d. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada bawahan yang berprestasi.
 - e. Kepala Sekolah memberikan keteladanan atau contoh melalui pengalaman maupun pendidikan dan melaksanakan permintaan atau perintah selalu sopan, bernada jelas dan menyakinkan

- f. Kepala Sekolah membimbing guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - g. Kepala Sekolah mendorong guru untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - h. Kepala Sekolah memerintahkan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dengan kreatif.
 - i. Kepala sekolah memberikan sugesti kepada guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - j. Kepala Sekolah menganjurkan kepada guru supaya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkemunikasi dan mengembangkan diri.
2. Untuk pengumpulan data wawancara dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:
- a. Kepala Sekolah membimbing guru untuk menjabarkan kurikulum ke dalam program semester atau tahunan.
 - b. Kepala Sekolah membina guru dalam menyusun persiapan mengajar.
 - c. Kepala Sekolah mensupervisi guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan baik.
 - d. Kepala Sekolah bekerjasama dengan guru dalam menilai perkembangan anak.

- e. Kepala Sekolah mengawasi guru dalam memberikan umpan balik secara teratur dan terus-menerus.
- f. Kepala Sekolah memotivasi guru dalam membuat dan menggunakan alat bantu mengajar sederhana.
- g. Kepala Sekolah mendorong guru agar menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media mengajar.
- h. Kepala Sekolah memberikan sugesti kepada guru untuk membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- i. Kepala Sekolah mengorganisasikan guru dalam pengaturan waktu dan menggunakannya secara efisien.
- j. Kepala Sekolah memerintahkan guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu siswa.
- k. Kepala Sekolah memprogramkan mengelola kegiatan ekstrakurikuler
- l. Kepala Sekolah memberikan pelatihan kepada guru untuk menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- m. Kepala Sekolah memberikan pembinaan kepada guru untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- n. Kepala Sekolah menganjurkan kepada guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dengan kreatif.
- o. Kepala Sekolah mengevaluasi kegiatan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

- p. Kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi⁸⁰.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi. Jadi, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah⁸¹.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa⁸². Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang

⁸⁰ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010, h. 129

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010, h.1

⁸² Djam'an Satori & Aan Komariah, *op. cit*, h. 22

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁸³. Basrowi dan Suwandi mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁸⁴. Sementara menurut Margono yang dikutip Zuriah, mengemukakan bahwa fungsi penelitian pendidikan khususnya dan sosial pada umumnya adalah membantu manusia meningkatkan kemampuannya untuk menginterpretasikan fenomena-fenomena masyarakat yang kompleks dan kait-mengait, demi kemajuan dan eksistensi manusia itu sendiri⁸⁵.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu penelitian ini selama empat bulan, pada tahun pelajaran 2011/2012.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek atau sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyus.

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, h. 6

⁸⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008, h. 21

⁸⁵ Nurul Zuriah, *Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 21

Sedangkan objeknya adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek.

D. Informan Penelitian

Menurut Bungin Informan Penelitian merupakan subjek yang memahami objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan adalah orang yang dianggap menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian⁸⁶.

Jadi, informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek, dan guru-guru yang dianggap memahami tentang objek penelitian, yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi professional guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek.

E. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland yang dikutip Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁸⁷.

Sumber dan jenis data dalam kajian ini adalah keterangan berupa kata-kata maupun cerita dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman, foto.

Kemudian hasil observasi dan wawancara yang dirancang khusus dalam kajian ini merupakan data utama (primer), selain itu sumber skunder

⁸⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008, h. 76

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *op. cit*, h. 107

atau sumber kedua yaitu bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis (dokumentasi sekolah) seperti buku, majalah ilmiah, media cetak, dan elektronik, seperti artikel, jurnal, foto, data statistik dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data Penelitian ini dikumpulkan dengan teknik:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian. Untuk melakukan pengamatan, peneliti menyiapkan instrumen berupa daftar cek list, yang diobservasi adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Wawancara, wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh keterangan yang belum jelas, penulis mengadakan tanya jawab dengan informan setelah dilakukan observasi.
3. Dokumentasi, Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa profil sekolah, keadaan sekolah, sarana dan prasarana, serta kondisi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan prosentase, artinya data yang diperoleh melalui penelitian tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah

Nurul Falah Airmolek, dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan data.

Bungin menyatakan analisis hasil penelitian hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut⁸⁸.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, dan Rumusan Masalah, Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian.

Bab II Kajian Teoritis, yang meliputi: Kepemimpinan (Pengertian Kepemimpinan, Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah, Butir-Butir Kepemimpinan Kepala Sekolah), Kompetensi Guru (Pengertian Kompetensi Guru, Kompetensi Profesional guru, Kompetensi Guru Menurut Undang-Undang), Profesional (Makna Profesional, Syarat-Syarat Profesional, Ciri-Ciri Guru Profesional, Prinsip-Prinsip Guru Profesional dalam Mengajar, Standar Persyaratan Menjadi Guru yang Profesional), Kepala Sekolah Sebagai Supervisor (Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Keterampilan yang

⁸⁸ *ibid*, h. 204

dibutuhkan bagi seorang supervisor, Prinsip-Prinsip Kepala Sekolah Sebagai Supervisor), dan Telaah Kajian Pendahuluan.

Bab III Metodologi Penelitian, yang meliputi: Jenis Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Informan Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Defenisi Operasional Penelitian.

Bab IV Pembahasan dan Analisis data penelitian, yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian (sejarah singkat lokasi penelitian dan profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum), penyajian data penelitian (observasi, angket, wawancara, dan dokumen), dan analisis data.

Bab V Penutup, yang meliputi: Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran penelitian.

BAB IV

TEMUAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya MTs. Nurul Falah Airmolek

MTs. Nurul Falah Airmolek berdiri pada tahun 1936 dengan nama Sekolah Nurul Falah. Yang merupakan gagasan dari Kyai Haji Hasbullah yang bekerja sama dengan Penghulu Haji Husen, Imam Haji Ismail, Haji Ali dan lain-lain. Sepeninggalan Kyai Haji Hasbullah, madrasah ini diurus oleh seseorang , namun beberapa tahun berselang, yaitu pada tahun 1946 diurus oleh Yayasan Pendidikan Islam.

Berdasarkan intruksi dari Departemen Agama Kabupaten Indragiri Hulu maka pada tahun 1965, Sekolah Agama Nurul Falah ditukar menjadi Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) Nurul Falah. Pada tahun 1977, Sekolah Pendidikan Guru Agama ini menjalani peleburan lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah yang berstatus swasta.

B. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan

1. Visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek

” Terwujudnya Insan Yang Beriman, Berakhlakul Karimah dan Memiliki Prestasi Akademik”.

2. Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek

- a. Menerapkan disiplin belajar yang bertanggungjawab dikalangan siswa.
- b. Meningkatkan semangat untuk berkreasi.
- c. Menerapkan nilai-nilai kehidupan yang Islami.

- d. Menciptakan suasana yang harmonis penuh kasih sayang berazaskan kekeluargaan.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan agar siswa berguna bagi pembangunan bangsa.

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan khusus pendidikan MTs Nurul Falah Airmolek adalah :

- a. Terwujudnya kader umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- b. Terwujudnya kader umat yang mampu menjalankan ajaran agama secara untuh, dan terwujudnya kader umat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- c. Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- d. Memantapkan pemahaman dan penerapan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta persiapan bahan ajar kepada semua guru.
- e. Memantapkan keterampilan guru dalam mengoperasikan komputer dan alat multimedia, terutama penggunaannya dalam proses pembelajaran.
- f. Menciptakan pembelajaran yang afektif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- g. Merealisasikan secara bertahap visi dan misi sekolah untuk menjadikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek yang unggul dan

berprestasi dalam pencapaian Ujian Nasional (UN), dapat diterima di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama manapun baik pada tingkat daerah maupun tingkat nasional.

C. Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2011/2012

Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut: Pada tahun pelajaran 2011/2012 Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek berjumlah 19 orang, 1 orang kepala sekolah dan 17 orang guru 1 orang Tata Usaha (TU). Guru PNS berjumlah 4 orang, honor Komite 14 orang. Guru laki-laki berjumlah 7 orang dan perempuan 12 orang.

TABEL IV.1

KEADAAN GURU PADA TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan	Sertifikasi	
					Sudah	Belum
1	Sayuti Kamal	Kepala Sekolah	Pensiunan PNS	PGSLTP		√
2	Artikasari, MA	Wakasek	PNS	S2/2006	√	
3	Asnawilis, S.Pd	Guru	PNS	S1/2003	√	
4	Desmaharni, S.Pd	Guru	PNS	S1/2003	√	
5	Hardianto, S.Pd.I	Wakasek Kurikulum	PNS	S1/2003		√
6	Zulhendri, S.Pd.I	Guru	Honorar	S1/2004		√
7	Tgk. Kursubadani, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan /Guru	Honorar	S1/2006	√	
8	Arifah Zaini, S.Pd	Guru	Honorar	S1/2007		√

9	Afni Fitria, S.Pd	Guru	Honorer	S1/2011		√
10	Poppy Elsera, S.Pd.I	Guru	Honorer	S1/2010		√
11	Julia, S.Pd	Guru	Honorer	S1/2010		√
12	Abdul Muizz, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan /Guru	Honorer	S1/2005		√
13	Suhendraynita, S.Pd.I	Guru	Honorer	S1/2011		√
14	Lasriani, S.Pd	Guru	Honorer	S1/2004		√
15	Novi Lestari, S.Pd	Guru	Honorer	S1/2005		√
16	Zamri, S.Pd	Guru	Honorer	S1/2010		√
17	Tri Anggraini, S.Pd	Guru	Honorer	S1/2010		√
18	Guntur Setiawan	Guru	Honorer	SMA/2009		√
19	Lita Desmarani	TU/Guru	Honorer	D1/2008		√

D. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2011/2012

Keadaan siswa pada tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 175 orang, seluruhnya beragama Islam. Dengan kuantitas siswa sebagai berikut:

TABEL IV.2

KEADAAN SISWA PADA TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		LK	PR	
1	I	26	34	60
2	II	12	34	50
3	III	21	44	65
JUMLAH		61	112	175

Banyaknya kelas adalah 6 (enam) Rombongan Belajar (Rombel).

E. Keadaan Kurikulum MTs Nurul Falah Air Molek

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah (*writing*) maupun di luar sekolah (*Hidden*). Pengalaman anak di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktek keterampilan, latihan-latihan olahraga dan kesenian, dan kegiatan karyawisata atau praktek dalam laboratorium di sekolah.

2. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada murid-murid. Organisasi kurikulum sangat erat berhubungan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai karena pola-pola yang berbeda akan mengakibatkan ini dan cara penyampaian pelajaran berbeda pula.

Pola-pola organisasi kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Separated Subject Curriculum

Kurikulum ini menyajikan segala bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran (*subject*) yang terpisah-pisah satu sama lain, seakan-akan ada batas pemisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain, dan juga antara suatu kelas dengan kelas yang lain.

b. Correlated Curriculum

Pada dasarnya organisasi kurikulum ini menghendaki agar mata pelajaran satu sama lain ada hubungan, bersangkutan paut (*correlated*)

walaupun mungkin batas-batas yang satu dengan yang lain, masih dipertahankan.

c. Integrated Curriculum

Integrated Curriculum meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan⁸⁹.

3. Struktur Program Kurikulum

Ada beberapa struktur program kurikulum antara lain:

- a. GBPP (Garis-Garis Besar Program Pendidikan).
- b. Jam Pelajaran.
- c. Semester.
- d. Program pendidikan umum.
- e. Program pendidikan akademik.
- f. Program pendidikan keterampilan.
- g. Program pendidikan kejuruan.

4. Kegiatan-Kegiatan Manajemen Kurikulum

Kegiatan-kegiatan manajemen kurikulum antara lain:

- a. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru
 - 1) Pembagian tugas mengajar.
 - 2) Pembagian tugas/tanggungjawab dalam pembinaan ekstra kurikuler.
 - 3) Koordinasi penyusunan persiapan mengajar.
- b. Kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar.
 - 1) Penyusunan jadwal pelajaran.

⁸⁹ B. Suryosubroto, *op cit*, h. 23-37

- 2) Penyusunan program (rencana) berdasar satuan waktu tertentu (program semester, program tahunan).
- 3) Pengisian daftar kemajuan murid.
- 4) Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar.
- 5) Laporan hasil belajar.
- 6) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan⁹⁰.

Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum bersuplemen 1994 - 2004, pada tahun 2004, kurikulum bersuplemen berubah menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kurikulum ini berjalan lebih kurang 2 tahun kemudian disempurnakan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikenal dengan singkatan KTSP pada tahun 2006. Semenjak tersusunnya KTSP hingga sekarang telah diberlakukan kurikulum tersebut secara bertahap yaitu tahun pertama diwajibkan bagi kelas VII, kemudian tahun selanjutnya kelas VIII dan pada tahun selanjutnya kelas IX hingga sampai sekarang, sehingga tahun 2010 ini, KTSP hingga sekarang telah mulai sempurna dan setiap tahun selalu di revisi oleh tim KTSP MTs. Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

F. Sarana dan Pra sarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Air Molek

Sarana dan fasilitas yang telah tersedia antara lain: tanah seluas 240 m², luas bangunan 216 m², sarana dan fasilitas yang ada antara lain : Ruangan belajar sebanyak 6 lokal, 1 buah ruang kantor/TU, 1 buah ruang majelis guru, 1 buah ruang kepala Sekolah, 1 buah ruangan perpustakaan dan 2 buah WC.

⁹⁰ *Ibid*, h. 42-55

Perlengkapan dan alat pelajaran MTs. Nurul falah Airmolek Kecamatan Pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut:

1. Meja kursi kepala Sekolah : 1 buah
2. Meja/Kursi Majelis guru : 19 buah
3. Lambang negara : 10 buah
4. Gambar Presiden : 10 buah
5. Gambar wakil Presiden : 10 buah
6. Meja dan kursi siswa : 175 Set
7. TV 29 Inchi : 2 buah
8. Sound System : 1 Set
9. Komputer : 13 Unit
10. Laptop : 1 Buah
11. Infokus : 1 Buah

Dan masih ada lagi fasilitas yang sederhana dan umum, seperti alat pembelajaran dan sebagainya.

G. Penyajian Dan Analisis Data Temuan

1. Penyajian dan analisis data observasi

Data yang disajikan penulis adalah data yang terkumpul dari hasil observasi sebanyak enam kali, kemudian data tersebut dianalisis. Data yang belum jelas diperoleh dari hasil observasi, penulis mengadakan wawancara dengan informan untuk mendapatkan kelengkapan data yang akurat.

Data yang terkumpul dari pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Kepala Sekolah Pada Observasi I

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 06 Februari 2012, dengan hasil observasi sebagai berikut: dari 10 uraian kegiatan pada observasi pertama ini terlihat 5 item yang telah terlaksana dan 5 item tidak terlaksana. Dengan demikian Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek, baru teraplikasi sebanyak 5 item.

Aktivitas yang belum terlaksana oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek adalah tentang Kepala Sekolah mensupervisi guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dengan baik, Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada bawahan yang berprestasi, Kepala Sekolah mendorong guru untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, Kepala Sekolah memerintahkan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dengan kreatif, dan Kepala Sekolah menganjurkan kepada guru supaya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkemunikasi dan mengembangkan diri. Data observasi pertama ini dapat rekapitulasikan secara persentase sebagai berikut:

TABEL IV. 3

**REKAPITULASI OBSERVASI PERTAMA TENTANG
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**

NO	OBSERVASI	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1	TERLAKSANA	5	50 %
2	TIDAK TERLAKSANA	5	50%
	JUMLAH	10	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi pertama dapat diuraikan sebagai berikut: terlihat 5 item terlaksana dengan persentase perolehan sebesar 50% dari 10 uraian observasi dan yang belum terlaksana ada 5 item atau 50%, jadi dapat disimpulkan bahwa observasi pertama baru terlaksana sebesar 50%.

b. Aktivitas Kepala Sekolah Pada Observasi II

Observasi kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Februari 2012, dengan hasil observasi sebagai berikut: dari 10 uraian kegiatan pada observasi kedua ini terlihat 6 item yang telah terlaksana dan 4 item tidak terlaksana. Dengan demikian Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek, baru teraplikasi sebanyak 6 item.

Aktivitas yang belum terlaksana oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek adalah tentang Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada bawahan yang berprestasi, Kepala

Sekolah mendorong guru untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, Kepala Sekolah memerintahkan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dengan kreatif, dan Kepala Sekolah menganjurkan kepada guru supaya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkemunikasi dan mengembangkan diri. Data observasi kedua ini dapat rekapitulasikan secara persentase sebagai berikut:

TABEL IV.4

REKAPITULASI OBSERVASI KEDUA TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

NO	OBSERVASI	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1	TERLAKSANA	6	60%
2	TIDAK TERLAKSANA	4	40%
	JUMLAH	10	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi kedua dapat diuraikan sebagai berikut: terlihat 6 item terlaksana dengan persentase perolehan sebesar 60% dari 10 uraian observasi dan yang belum terlaksana ada 4 item atau 40%, jadi dapat disimpulkan bahwa observasi kedua Terlaksana sebesar 60%.

c. Aktivitas Kepala Sekolah Pada Observasi III

Observasi ketiga dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 Februari 2012, dengan hasil observasi sebagai berikut: dari 10 uraian kegiatan pada observasi ketiga ini terlihat 8 item yang telah terlaksana dan 2 item tidak terlaksana. Dengan demikian Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek, baru teraplikasi sebanyak 8 item.

Aktivitas yang belum terlaksana oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek adalah tentang: Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada bawahan yang berprestasi, dan Kepala Sekolah memerintahkan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dengan kreatif. Data observasi ketiga ini dapat rekapitulasikan secara persentase sebagai berikut:

TABEL IV. 5

REKAPITULASI OBSERVASI KETIGA TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

NO	OBSERVASI	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1	TERLAKSANA	8	80%
2	TIDAK TERLAKSANA	2	20%
	JUMLAH	10	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi ketiga dapat diuraikan sebagai berikut: terlihat 8 item terlaksana dengan persentase perolehan sebesar 80% dari 10 uraian observasi dan yang belum terlaksana

masih ada 2 item atau 20%, jadi dapat disimpulkan bahwa observasi ketiga Terlaksana sebesar 80%.

d. Aktivitas Kepala Sekolah Pada Observasi IV

Observasi keempat dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 Februari 2012, dengan hasil observasi sebagai berikut: dari 10 uraian kegiatan pada observasi keempat ini terlihat 8 item yang telah terlaksana dan 2 item tidak terlaksana. Dengan demikian Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek, baru teraplikasi sebanyak 8 item.

Aktivitas yang belum terlaksana oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek adalah tentang: Kepala Sekolah memberikan pengarahan pada upacara bendera secara rutin, dan Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada bawahan yang berprestasi. Data observasi keempat ini dapat rekapitulasikan secara persentase sebagai berikut:

TABEL IV. 6

**REKAPITULASI OBSERVASI KEEMPAT TENTANG KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU**

NO	OBSERVASI	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1	TERLAKSANA	8	80%
2	TIDAK TERLAKSANA	2	20%
	JUMLAH	10	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi keempat dapat diuraikan sebagai berikut: terlihat 8 item terlaksana dengan persentase perolehan sebesar 80% dari 10 uraian observasi dan yang belum terlaksana masih ada 2 item atau 20%, jadi dapat disimpulkan bahwa observasi keempat Terlaksana sebesar 80%.

e. Aktivitas Kepala Sekolah Pada Observasi V

Observasi kelima dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 05 Maret 2012, dengan hasil observasi sebagai berikut: dari 10 uraian kegiatan pada observasi kelima ini terlihat 9 item yang telah terlaksana dan 1 item tidak terlaksana. Dengan demikian Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek, baru teraplikasi sebanyak 9 item.

Aktivitas yang belum terlaksana oleh kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek adalah tentang: Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada bawahan yang berprestasi. Data observasi kelima ini dapat rekapitulasikan secara persentase sebagai berikut:

TABEL IV.7
REKAPITULASI OBSERVASI KELIMA TENTANG
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

NO	OBSERVASI	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1	TERLAKSANA	9	90%
2	TIDAK TERLAKSANA	1	10%
	JUMLAH	10	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi kelima dapat diuraikan sebagai berikut: terlihat 8 item terlaksana dengan persentase perolehan sebesar 90% dari 10 uraian observasi dan yang belum terlaksana masih ada 1 item atau 10%, jadi dapat disimpulkan bahwa observasi kelima Terlaksana sebesar 90%.

f. Aktivitas Kepala Sekolah Pada Observasi VI

Observasi kelima dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 Maret 2012, dengan hasil observasi sebagai berikut: dari 10 uraian kegiatan pada observasi keenam ini terlihat sudah terlaksana seluruhnya yaitu 10 item. Dengan demikian Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek, sudah terlaksana seluruhnya. Data observasi keenam ini dapat rekapitulasikan secara persentase sebagai berikut:

TABEL IV. 8

REKAPITULASI OBSERVASI KEENAM TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

NO	OBSERVASI	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)
1	TERLAKSANA	10	100%
2	TIDAK TERLAKSANA	0	0%
	JUMLAH	10	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi keenam dapat diuraikan sebagai berikut: dari 10 item telah terlaksana seluruhnya dengan

persentase perolehan sebesar 100% dari 10 uraian observasi, jadi dapat disimpulkan bahwa observasi keenam Terlaksana sebesar 100%.

2. Hasil Akhir Observasi Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

TABEL IV.9

HASIL AKHIR OBSERVASI TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

NO	ALTERNATIF			
	TERLAKSAN A	PERSENTASE	TIDAK TERLAKSAN A	PERSENTAS E
1	5	50	5	50
2	6	60	4	40
3	8	80	2	20
4	8	80	2	20
5	9	90	1	10
6	10	100	0	0
JML	46	460	14	140

Dari tabel di atas dapat analisis bahwa alternatif “TERLAKSANA” sebanyak 46 kali dan alternatif ” TIDAK TERLAKSANA” sebanyak 14 kali. Jadi jumlah keseluruhan jawaban alternatif 60 kali, sedangkan untuk mencapai jumlah dalam persentase adalah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Item

100 % adalah persentase jawaban⁹¹.

Dari rekapitulasi hasil observasi di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Jawaban "TERLAKSANA"} \quad P = \frac{46}{60} \times 100\% = 76,67\%$$

$$\text{Jawaban "TIDAK TERLAKSANA"} \quad P = \frac{14}{60} \times 100\% = 23,33\%$$

Sangat Optimal (A) jika mencapai 81 % - 100 %

Optimal (B) jika mencapai 61 % - 80 %

Cukup Optimal (C) jika mencapai 41 % - 60 %

Kurang Optimal (D) jika mencapai 21 % - 40 %

Tidak Optimal (E) jika mencapai < 21 %⁹².

Dari analisis data observasi di atas dapat diketahui hasil observasi secara keseluruhan alternatif "TERLAKSANA" adalah 76,67 % sedangkan "TIDAK TERLAKSANA" adalah 23,33%. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek memperoleh nilai 76,77%, maka hasil observasi dapat

⁹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 43

⁹² Suharsimi Arikunto & Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 35

dikategorikan *Optimal*, hal ini sesuai dengan ketepatan nilai persentase bahwa angka 76,67% berada pada rentang 61 % - 80%. Selisih antara analisis data alternatif “TERLAKSANA” dan “TIDAK TERLAKSANA” adalah 53,34%.

Melalui analisis data observasi dapat dijelaskan bahwa pada observasi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek terlaksana secara optimal. Perolehan kategori ini membuktikan bahwa kepala sekolah melaksanakan kepemimpinannya dengan optimal.

Data yang optimal ini akan di buktikan dengan mengumpulkan data wawancara kepada kepala sekolah dan kepada beberapa orang guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek.

H. Penyajian dan Analisis Data Wawancara

1. Kepala Sekolah membimbing guru untuk menjabarkan kurikulum ke dalam program semester atau tahunan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

”Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya membimbing guru-guru untuk menjabarkan kurikulum ke dalam bentuk program semester dan tahunan, saya memberikan format-format promes dan prota kepada guru-guru dan dalam penyelesaian penyusunannya saya memberikan waktu, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Disamping itu beliau juga menjawab bahwa

Menginstruksikan kepada anggota atau personil guru agar membuat persiapan mengajar membuat segala perangkat untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas⁹³.

Untuk mengecek keabsahan keterangan kepala sekolah ini peneliti mewawancarai Wakil Kepala Sekolah pada Senin tanggal 19 Maret 2012 dan ia menjelaskan sebagai berikut:

”Benar kepala sekolah membimbing guru untuk menjabarkan kurikulum ke dalam program semester dan tahunan, kepala sekolah memberikan format-format program tersebut, agar guru dapat menuangkan atau menyusun program tersebut secepatnya, sebab alasan yang dijelaskan beliau selaku kepala sekolah, program-program tersebut sudah selesai sebelum proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif⁹⁴.

Peneliti juga mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sekaligus guru bidang studi Bahasa Arab pada Rabu tanggal 21 Maret 2012 untuk memeriksa keabsahan penjelasan kepala sekolah itu. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

”Saya mengikuti perintah kepala sekolah, karena jabatan saya sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sekaligus guru bidang studi Bahasa Arab, kami menyusun program semester dan tahunan tersebut, kepala sekolah berharap kami dengan tenaga pendidik yang mengajar di MTs Nurul Falah Airmolek agar secepatnya menyerahkan program tersebut kepada beliau selaku kepala sekolah untuk ditandatangani. Kepala sekolah juga menjelaskan dalam perintahnya setelah program

⁹³ Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Kamis, 15 Maret 2012

⁹⁴ Artikasari, *Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah*, Senin, 19 Maret 2012

tersebut ditandatangani, guru-guru dapat menjabarkan ke dalam bentuk Silabus dan RPP.

Disamping itu beliau juga melaksanakan pertemuan dengan membuat program kerja sebelum proses belajar mengajar di mulai”⁹⁵.

Berdasarkan jawaban pertanyaan nomor satu dapat dianalisis bahwa kepala sekolah membimbing guru untuk menjabarkan kurikulum ke dalam program semester atau tahunan, keabsahan jawaban kepala sekolah ini, Peneliti juga mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sekaligus guru bidang studi Bahasa Arab. Penjelasan yang diperoleh membuktikan bahwa kepala sekolah memprogramkan kegiatan tersebut dan mengharapkan persiapan pengajaran sudah siap sebelum proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif.

2. Kepala Sekolah membina guru dalam menyusun persiapan mengajar

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

”Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya membina guru-guru dalam menyusun persiapan mengajar, baik berupa penyusunan Silabus, RPP, penentuan KKM, dan sebagainya yang berkaitan dengan persiapan mengajar. Selanjutnya kepala sekolah mengatakan bahwa beliau langsung memantau di lapangan, apakah program tersebut sudah dilaksanakan terutama KBM di kelas. Penjabaran-penjabaran itu bisa saja menurut buku yang ada di madrasah dan pedomannya dari kementerian agama atau pemerintahan yang

⁹⁵ Hardianto, *Wawancara Dengan Wakasek Kurikulum*, Rabu, 21 Maret 2012

dijabarkan sesuai dengan tujuan dari pada pemberian mata pelajaran. Selanjutnya saya juga memberikan kebebasan kepada para guru untuk mengikuti MGMP. Yang sudah ada sanggarnya atau kelompok bidang studi masing-masing, misalnya ada pertemuan disekolah lain dan silahkan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan KBM nya tersebut⁹⁶.

Untuk mengecek keabsahan keterangan kepala sekolah ini peneliti mewawancarai Wakil Kepala Sekolah pada Senin tanggal 19 Maret 2012 dan ia menjelaskan sebagai berikut:

”Benar kepala sekolah membina guru dalam menyusun persiapan mengajar terutama dalam menyusun Silabus, RPP dan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal⁹⁷.

Peneliti juga mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sekaligus guru bidang studi Bahasa Arab pada Rabu tanggal 21 Maret 2012 untuk memeriksa keabsahan penjelasan kepala sekolah itu. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

” Saya mengikuti perintah kepala sekolah, saya mendapat binaan dan panduan dari beliau, dalam persiapan mengajar, seperti menyusun Silabus, membuat dan menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dan bersama-sama dengan guru lainnya kami menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selanjutnya kami diberi kesempatan oleh kepala sekolah dalam mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), di dalam kegiatan tersebut

⁹⁶ Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Kamis, 15 Maret 2012

⁹⁷ Artikasari, *Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah*, Senin, 19 Maret 2012

kami menyusun persiapan mengajar dengan guru-guru yang ada di Sekolah lain”⁹⁸.

Berdasarkan jawaban pertanyaan nomor dua dapat dianalisis bahwa kepala sekolah membina guru dalam menyusun persiapan mengajar, keabsahan jawaban kepala sekolah ini, Peneliti juga mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sekaligus guru bidang studi Bahasa Arab pada Rabu tanggal 21 Maret 2012. Penjelasan yang diperoleh membuktikan bahwa kepala sekolah benar-benar membina guru dalam menyusun persiapan mengajar terutama dalam menyusun Silabus, RPP dan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Disamping itu, kepala sekolah memberikan waktu untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam penyusunan Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP. Aktivitas ini dilakukan di kelompok kerja yang telah dibentuk dan diatur sesuai dengan mata pelajaran yang diampuhnya.

3. Kepala Sekolah mensupervisi guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan baik

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

” Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya melakukan supervisi terhadap guru-guru dalam kegiatan pembelajaran, sebab jika tidak dilakukan supervisi terhadap proses pembelajaran, maka kita tidak tahu kekurangan-kekurangan dan

⁹⁸ Hardianto, *Wawancara Dengan Wakasek Kurikulum*, Rabu, 21 Maret 2012

kelebihan-kelebihan proses pembelajaran, dengan melakukan pengamatan maka dapat direfleksi dengan baik.

Biasanya saya melakukan supervisi dari luar kelas saja. Disamping itu, jika saya melakukan supervisi dengan sengaja di dalam kelas, seakan-akan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif, seolah-olah guru terikat dengan keberadaan saya di kelas, justru itu saya melakukan supervisi di luar kelas atau diruangan majelis guru dan jika terdapat kekurangan dalam penyajian materi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka saya membahasnya pada waktu rapat rutin majlis guru atau kalau memang penting saya panggil guru tersebut secara pribadi ke ruangan saya⁹⁹.

Peneliti juga mewawancarai guru bidang studi Qur'an Hadist pada Senin tanggal 26 Maret 2012 untuk memeriksa keabsahan penjelasan kepala sekolah itu. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Ya, sepengetahuan saya terkadang kepala sekolah melakukan supervisi, beliau selalu melakukan supervisi pada saat kami sedang mengajar, beliau lewat dan melihat kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung, terkadang beliau masuk kelas, tetapi jarang.

Disamping itu beliau selalu berdiskusi dengan kami diruangan majelis guru tentang apa yang telah beliau perhatikan ketika kami sedang mengajar¹⁰⁰.

⁹⁹ Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Kamis, 15 Maret 2012

¹⁰⁰ Abdul Muizz, *Wawancara Dengan Guru Qur'an Hadist*, Senin, 26 Maret

Peneliti juga mewawancarai guru bidang SKI pada Senin tanggal 09 April 2012 untuk memeriksa keabsahan penjelasan kepala sekolah itu.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Ya, karna supervisi tidak mesti dalam lokal saja, sebab supervisi itu sendirikan pemantauan, pembinaan dan memberikan masukan-masukan yang baik, supervisi yang dilaksanakan biasanya spontanitas. Sebab kepala sekolah pada awal semester beliau membuat kesepakatan, yang disupervisi oleh kepala sekolah kegiatan pembelajaran, terutama mengenai perangkat pembelajaran¹⁰¹.

Berdasarkan jawaban nomor tiga dapat dianalisis bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru telah memprogram dan melaksanakan kegiatan supervisi, hal ini dilakukan oleh kepala sekolah baik dari dalam kelas, dan diluar kelas. Jawaban ini dibenarkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan guru Qur'an Hadist.

4. Kepala Sekolah bekerjasama dengan guru dalam menilai perkembangan anak

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

"Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya selalu menanyakan perkembangan anak kepada guru, mengenai penilaian perkembangan anak saya dapatkan melalui informasi dari guru-guru yang mengajar mereka setiap harinya, namun walaupun

¹⁰¹ Kursubadani, *Wawancara Dengan guru SKI, Senin, 09 April 2012*

demikian saya selalu juga memanggil siswa yang selalu bermasalah di sekolah, dan juga ada orang tua yang mengadakan prihal kenakalan anaknya, sebab ada anak yang tidak mau menghiraukan nasehat orang tuanya, kemungkinan di sebabkan pengaruh lingkungan yang lebih kuat dari pengaruh dari keluarga¹⁰².

Peneliti juga mewawancarai guru bidang studi Qur'an Hadist pada Senin tanggal 26 Maret 2012 untuk memeriksa keabsahan penjelasan kepala sekolah itu. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Baik, sepengetahuan saya, kepala sebagai supervisor, jelas bekerjasama dengan guru dalam menilai siswa, bahkan sekarang sebulan sekali sudah ada di mading pengumuman siapa-siapa anak yang rajin dan siapa anak yang malas, siswa yang malas mendapat binaan. Selanjutnya kepala sekolah juga menanyakan jika ada hal-hal yang berkaitan dengan penilaian perkembangan anak, beliau selalu mengadakan pertemuan dengan kami selaku guru, ada yang rutin dan ada yang bersifat khusus¹⁰³.

Memperkuat penjelasan kepala sekolah, Peneliti juga mewawancarai guru bidang SKI pada Senin tanggal 09 April 2012 untuk memeriksa keabsahan penjelasan kepala sekolah itu. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

"Ada, biasanya saya selalu berduaan berbincang-bincang mengenai siswa, bahkan beliau menegaskan dalam pembina upacara, agar lebih tegas lagi dalam membina siswa, jika perlu diambil tindakan berupa

¹⁰² Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Kamis, 15 Maret 2012

¹⁰³ Abdul Muizz, *Wawancara dengan Guru Qur'an Hadist*, Senin, 26 Maret 2012

sangsi dan sebagainya, yang jelas jangan sampai menimbulkan penyalaan aturan yang berlaku¹⁰⁴.

Berdasarkan jawaban nomor empat dapat dianalisis bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru telah bekerjasama dengan guru dalam menilai perkembangan anak. Jawaban ini dibenarkan oleh guru Qur'an Hadist dan SKI.

5. Kepala Sekolah mengawasi guru dalam memberikan umpan balik secara teratur dan terus-menerus

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

"Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya mengawasi guru dalam memberikan umpan balik secara teratur dan terus-menerus, hal ini saya lakukan setiap bulan saat saya menanda tangani buku daftar kehadiran guru dan siswa. Pengawasan terhadap guru setiap pagi saya melihat daftar kehadiran dan kemudian saya juga berkeliling memantau manakala ada lokal yang gurunya masih belum masuk. Selanjutnya, 5-10 menit sebelum tanda pulang berbunyi, ada beberapa siswa yang sudah keluar, kemudian saya panggil gurunya setelah semua keluar, saya tanya mengapa cepat keluar beberapa siswa ? guru menjawab saya memberikan penghargaan kepada mereka, sebab mereka mampu dan bisa menjawab pertanyaan saya dengan benar, jadi

¹⁰⁴ Kursubadani, *Wawancara Dengan guru SKI, Senin, 09 April 2012*

mereka diberi penghargaan pulang lebih dahulu dari teman-temannya.

105

Peneliti juga mewawancarai guru bidang studi Qur'an Hadist pada Senin tanggal 26 Maret 2012 untuk memeriksa keabsahan penjelasan kepala sekolah itu. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Baik, mengenai kepala sekolah, sampai dimana, kemana, kemampuan anak, bahkan beliau menanyakan apakah ada anak yang belum bisa membaca al qur'an. Disamping itu beliau memberikan percontohan sekolah yang ada di Pekanbaru mengenai hal-hal yang baik dan dijadikan suatu perbandingan dalam mengawasi dan memberikan umpan balik¹⁰⁶.

Berdasarkan jawaban nomor lima dapat dianalisis bahwa kepala sekolah mengawasi guru dalam memberikan umpan balik secara teratur dan terus-menerus, hal ini dibenarkan jawaban dari guru bidang studi Qur'an Hadist. Disamping itu, kepala sekolah sebagai pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan harus mengerti bagaimana memajukan kualitas baik tenaga pendidik dan kependidikan, kepala sekolah juga harus memahami tingkat persaingan yang tinggi, sehingga guru dalam memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran terlihat sesuai harapan dan benar-benar hasil dari intelektual siswa itu sendiri. Jika hal ini terlaksana maka output akan mampu bersaing dengan sekolah lainnya.

¹⁰⁵ Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Kamis, 15 Maret 2012

¹⁰⁶ Abdul Muizz, *Wawancara dengan Guru Qur'an Hadist*, Senin, 26 Maret 2012

6. Kepala Sekolah memotivasi guru dalam membuat dan menggunakan alat bantu mengajar sederhana.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

”Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya memberikan motivasi kepada guru dalam membuat dan menggunakan alat bantu dalam mengajar walaupun sederhana. Saya memberikan penghargaan kepada guru yang kreatif, sebab siswa akan lebih nyaman dan tertib apabila gurunya mengajar dengan menggunakan media, tingkat penasaran siswa terhadap sesuatu yang baru adalah tinggi, sebab itu saya memberikan motivasi kepada guru dalam menggunakan media yang sesuai dengan materi ajar, setelah beberapa bulan ini guru-guru sudah mulai memperlihatkan kreativitasnya dalam memperagakan media yang sesuai¹⁰⁷.

Untuk mengecek keabsahan keterangan kepala sekolah ini peneliti mewawancarai Wakil Kepala Sekolah pada Senin tanggal 19 Maret 2012 dan menjelaskan sebagai berikut:

”Benar kepala sekolah memotivasi guru dalam membuat dan menggunakan alat bantu mengajar sederhana, terutama guru yang mengajar bidang studi Fisika dan Biologi. Disamping itu, kepala sekolah memberikan penghargaan terhadap apresiasi yang dilakukan guru tersebut, semua biaya yang dihabiskan dalam membuat alat peraga tersebut ditanggulangi oleh madrasah, seperti membuat rangkaian –

¹⁰⁷ Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Kamis, 15 Maret 2012

rangkaian listrik bagi siswa kelas VII membuat susunan tata surya dan sebagainya. Dan pada bidang studi Qur'an Hadist, kepala sekolah mengalokasikan dana dalam penyediaan al Qur'an, dan kitab hadist.¹⁰⁸

Peneliti juga mewawancarai guru bidang studi Qur'an Hadist pada Senin tanggal 26 Maret 2012 untuk memeriksa keabsahan penjelasan kepala sekolah itu. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Baik, Kepala Sekolah memotivasi guru dalam membuat dan menggunakan alat bantu mengajar sederhana, saya selaku guru bidang studi Al Qur'an Hadist merasa terbantu dengan tersedianya kitab-kitab yang berhubungan dengan bidang studi yang saya ampuh¹⁰⁹.

Berdasarkan jawaban dan pembenaran atau keabsahan jawaban kepala sekolah pada pertanyaan nomor enam dapat dianalisis bahwa kepala sekolah memberikan motivasi guru dalam membuat dan menggunakan alat bantu mengajar sederhana, hal ini dibuktikan dari jawaban wakil kepala sekolah dan guru bidang studi Qur'an Hadist.

7. Kepala Sekolah memberikan dorongan terhadap guru agar menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media mengajar

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

"Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya memberikan dorongan terhadap guru agar menggunakan dan

¹⁰⁸ Artikasari, *Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah*, Senin, 19 Maret 2012

¹⁰⁹ Abdul Muizz, *Wawancara dengan Guru Qur'an Hadist*, Senin, 26 Maret 2012

memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media mengajar, disamping mereka kreatif dalam membuat dan menggunakan media sederhana, guru-guru juga memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran, siswa-siswa setiap pagi sabtu dibariskan dan berjalan santai dengan tertib mengelilingi lingkungan yang ada di sekitar sekolah dan sekitar 1 km perjalanan, dengan tujuan mengurangi tingkat kebosanan siswa. Dan juga guru fisika, biologi, dan matematika sering belajar di luar kelas¹¹⁰.

Untuk mengecek keabsahan keterangan kepala sekolah ini peneliti mewawancarai Wakil Kepala Sekolah pada Senin tanggal 19 Maret 2012 dan menjelaskan sebagai berikut:

”Benar kepala sekolah memberikan dorongan terhadap guru agar menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media mengajar, saya setiap pagi sabtu membimbing dan mendampingi siswa melakukan keliling sekolah dengan mengikuti jalan-jalan yang berada di samping sekolah kira-kira 30 menit berjalan santai.¹¹¹

Peneliti juga mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan sekaligus guru bidang studi Matematika pada Rabu tanggal 21 Maret 2012 untuk memeriksa keabsahan penjelasan kepala sekolah itu. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

” Saya mengikuti penyusunan program tersebut bersama kepala sekolah, saya mendapat selalu membariskan siswa setiap sabtu, tujuan kami adalah mengenalkan lingkungan sekitar sekolah dan masyarakat kepala

¹¹⁰ Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Kamis, 15 Maret 2012

¹¹¹ Artikasari, *Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah*, Senin, 19 Maret 2012

siswa, dan menghilangkan rasa kejenuhan serta kebosanan siswa dalam keseharian belajar di kelas.”¹¹².

Berdasarkan jawaban pertanyaan nomor tujuh dapat dianalisis bahwa kepala sekolah benar-benar memberikan dorongan terhadap guru agar menggunakan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media mengajar. Lingkungan bukan saja dimanfaatkan sebagai pengenalan saja, akan tetapi dipergunakan dalam pembentukan karakteristik pada diri siswa bagaimana melangsungkan interaksi dengan masyarakat sekitarnya, hal ini akan bermanfaat bagi anak dalam lingkungan tempat tinggalnya. Jadi, kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru telah berjalan dengan baik, pengenalan lingkungan kepala siswa membuktikan guru telah melaksanakan kompetensinya dalam bermasyarakat.

8. Kepala Sekolah memberikan sugesti kepada guru untuk membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

” Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya memberikan sugesti kepada guru untuk membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam membina siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar saya membuat program pembimbingan, seperti program pengayaan dan program remedial, bagi siswa yang mengalami kesulitan saya menganjurkan

¹¹² Hardianto, *Wawancara Dengan Wakasek Kurikulum*, Rabu, 21 Maret 2012

kepada guru agar diberi kesempatan waktu bagi mereka untuk mendapatkan pembinaan dalam pembelajaran khusus, bagi guru yang mau meluangkan waktu untuk siswa tersebut, kami beri tambahan finansial, inilah salah satu bukti sugesti yang saya berikan kepada guru, dan saya juga memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal ini setelah guru memberi tahu bahwa siswa tersebut kurang mampu mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, semestara guru sudah mengajar dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi¹¹³.

Berdasarkan jawaban nomor delapan dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah memberikan sugesti kepada guru untuk membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini terlihat dari aktivitas beliau kesehariannya. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai pembina OSIS untuk memperkuat penjelasan kepala sekolah pada Senin tanggal 09 April 2012. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

"ya, kepala sekolah bersama-sama dengan saya selalu membicarakan mengenai kesulitan-kesulitan belajar sebagian siswa, saya selalu dipanggil beliau ketika ada siswa yang beliau panggil karena bermasalah yaitu membolos, kata beliau, anak tersebut mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika, beliau memanggil guru matematika dan memberikan beberapa tips dan strategi agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar bagi siswa¹¹⁴.

¹¹³ Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Kamis, 15 Maret 2012

¹¹⁴ Kursubadani, *Wawancara Dengan guru SKI*, Senin, 09 April 2012

9. Kepala Sekolah mengorganisasikan guru dalam pengaturan waktu dan menggunakannya secara efisien

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

” Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya mengorganisasikan guru dalam pengaturan waktu dan menggunakannya secara efisien, sebab jika tidak diorganisir maka akan ada guru yang pembagian waktu mengajarnya kurang dari minimal 24 jam per minggu, apalagi guru yang sudah sertifikasi minimal mereka mengajar per minggunya minimal 24 jam, dan juga dalam penggunaan waktu secara efisien, guru harus mampu menjaga ketepatan waktu, sebab apabila pada jam belajar kemudian ada lokal yang pulang duluan, maka lokal yang sedang belajar secara efektif akan terganggu konsentrasinya, sehingga guru pun akan terganggu dengan tidak kondusifnya suasana belajar tersebut ¹¹⁵.

Berdasarkan jawaban nomor sembilan dapat dianalisis, bahwa mengorganisasikan guru dalam pengaturan waktu dan menggunakannya secara efisien merupakan suatu aktivitas yang harus diterapkan oleh kepala sekolah kepada guru, sebab apabila ada kelas yang keluar atau pulang terlebih dahulu, maka proses pembelajaran yang ada di kelas lainnya akan terganggu dan belajar tidak konsentrasi lagi, dengan itu aktivitas ini harus ada dan dilaksanakan sesuai ketentuan yang ada.

¹¹⁵ Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Kamis, 15 Maret 2012

10. Kepala Sekolah memerintahkan guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu siswa

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

” Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya memerintahkan guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu siswa, sebab setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, saya berharap guru dalam mengajar tidak mengikuti alur anak-anak yang cerdas saja atau yang tidak cerdas, tetapi saya mengharapkan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan melihat kondisi yang sesuai dengan karakteristik perbedaan siswa ¹¹⁶.

Berdasarkan jawaban nomor sepuluh dapat di jelaskan bahwa sesuatu aktivitas yang harus dilaksanakan oleh guru, sebab dalam proses pembelajaran, jika guru tidak melakukan pertimbangan, maka proses pembelajaran selalu gagal, hal ini terlihat, jika proses pembelajaran mengikuti pola siswa yang pintar saja, maka siswa yang sedang dan bawah akan tertinggal, dan jika mengikuti siswa yang IQ nya dibawah, maka anak yang pintar akan protes dan kelas tidak akan kondusif.

Dengan itu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah membimbing guru dalam menyajikan materi harus melihat dan mempertimbangkan perbedaan individu siswa.

¹¹⁶ Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Kamis, 15 Maret 2012

11. Kepala Sekolah memprogramkan kegiatan ekstrakurikuler

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

” Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya memprogramkan kegiatan ekstrakurikuler, program ini saya rancang dengan beberapa orang guru terutama wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru-guru yang mengkondisikan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, salah satu tujuan saya memprogramkan kegiatan ini adalah agar siswa MTs Nurul Falah tidak ketinggalan dari berbagai kegiatan yang sekolah lain juga memprogramkannya, terutama kegiatan olahraga, pidato dengan bahasa arab dan bahasa inggris, tarjim, dan les komputer. Sekarang sudah ada 20 unit komputer, disamping siswa mengikuti pembelajaran TIK, sebagian siswa ada juga yang menambah pelajarannya di luar jam efektif.¹¹⁷

Peneliti juga mewawancarai Pembina OSIS sekaligus guru bidang SKI pada Senin tanggal 09 April 2012 untuk memeriksa keabsahan penjelasan kepala sekolah itu. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Kegiatan muhadoro, kegiatan O2SN seperti volly ball, dan sebagainya, permasalahan adalah masalah keuangan, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan rapat dan ada notulen. Dalam pembinaan siswa saya setiap hari Selasa melakukan pembinaan terhadap siswa.

¹¹⁷ Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Kamis, 15 Maret 2012

Selain itu ada juga kegiatan yang dimunculkan oleh siswa seperti dalam kegiatan Peringatan Hari Besa Islam, kegiatan yang dibuat siswa ini tidak menimbulkan biaya yang besar¹¹⁸.

12. Kepala Sekolah memberikan pelatihan kepada guru untuk menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

” Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya memberikan pelatihan kepada guru untuk menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. kegiatan pelatihan ini bukan saja, saya melakukannya akan tetapi mereka mengikuti kegiatan forum MGMP yang diklasakan dua kali sebulan, dan juga ada sebagian guru mengikuti diklat, ya ada yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan dan ad juga Kemenag, ada yang dilaksanakan di tingkat kabupaten, propinsi dan ada juga antar propinsi, harapan saya agar setiap pelatihan yang mereka dapatkan dapat dikembangkan dan tularkan dengan guru-guru yang belum mendapat pelatihan yang sama di sekolah ¹¹⁹.

¹¹⁸ Kursubadani, *Wawancara Dengan guru SKI, Senin, 09 April 2012*

¹¹⁹ Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Kamis, 15 Maret 2012*

13. Kepala Sekolah memberikan pembinaan kepada guru untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

” Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya memberikan pembinaan kepada guru untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, hal ini saya arahkan kepada seluruh guru atau tenaga kependidikan yang ada di MTs Nurul Falah, agar tujuan pembelajaran yang diampunya benar-benar terarah dan sesuai dengan SKKD kurikulum yang ada, dan ketercapaian materi sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, jika dalam kegiatan pembelajaran, banyak guru yang tidak membahas materi sesuai dengan SKKD yang ada, maka akan terjadi ketimpangan antara penyampaian materi pelajaran, waktu yang telah ditetapkan dan ketercapaian SKKD.¹²⁰

14. Kepala Sekolah menganjurkan kepada guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dengan kreatif

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

”Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya menganjurkan kepada guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dengan kreatif, sebab kreatifitas seorang guru

¹²⁰ Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Kamis, 15 Maret 2012

*sangat dituntut untuk mengembangkan materi pelajaran melalui membaca buku-buku yang ada kaitan dengan materi pelajaran, dan juga media masa yang tersedia di MTs Nurul Falah, kami berlangganan dengan Riau Pos. dengan adanya perpustakaan yang lumayan banyak bukunya, guru-guru dapat memanfaatkannya dengan baik*¹²¹.

15. Kepala Sekolah mengadakan mengevaluasi kegiatan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

*” Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya mengadakan mengevaluasi kegiatan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, evaluasi kegiatan guru saya melakukannya dengan mengadakan supervisi dan memberikan DP3, hal ini merupakan bagian dari evaluasi kegiatan guru, dan melakukan refleksi melalui rapat rutin dengan majelis guru, dan juga saya memanggil guru-guru yang memiliki kelemahan atau kekurangan dalam kegiatan-kegiatan keseharian*¹²².

Peneliti juga mewawancarai guru bidang studi Qur'an Hadist pada Senin tanggal 26 Maret 2012 untuk memeriksa keabsahan penjelasan kepala sekolah itu. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

¹²¹ Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Kamis, 15 Maret 2012

¹²² Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Kamis, 15 Maret 2012

Hal itu ada refleksi, bahkan kepala sekolah sering mengantikan kami ketika terlambat datang kesekolah atau ada kegiatan luar yang tidak dapat dialihkan, maka beliau mengantikan kami mengajar sampai kami hadir di sekolah, setelah sampai beliau keluar. Dan sambil berbicara dan duduk-duduk beliau sering mangatakan kekuurangan-kekurangan kami dalam proses pembelajaran¹²³.

16. Kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komukasi untuk berkemunikasi dan mengembangkan diri

Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada Kamis tanggal 15 Maret 2012 tentang penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

” Dalam rangka meningkatkan kemampuan kompetensi profesional guru, maka saya memberikan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkemunikasi dan mengembangkan diri, dalam beberapa tahun terakhir ini, MTs Nurul Falah sudah banyak mendapat bantuan multi media, terutama tentang computer, sekarang sudah ada 20 Unit Komputer, dan guru-guru sudah banyak menggunakan multimedia dalam mengajar, dan juga sudah memanfaatkan proyektor yang ada, hinggah saat ini sudah 80 % guru-guru sudah mampu menggunakan komputer¹²⁴.

¹²³ Abdul Muizz, *Wawancara dengan Guru Qur'an Hadist*, Senin, 26 Maret 2012

¹²⁴ Sayuti Kamal, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah*, Kamis, 15 Maret 2012

Peneliti juga mewawancarai guru bidang TIK pada Rabu, tanggal 18 April 2012 untuk memeriksa keabsahan penjelasan kepala sekolah itu. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Benar, semua guru telah dapat mengoperasikan komputer, Komputer yang tersedia ada 13 unit dan 1 buah infokus, semuanya merupakan swadana, permasalahan yang dialami selama ini adalah ketersediaan sarana komputer yang kurang, sebab rasio siswa dan alat tidak sesuai, dan solusinya adalah waktu pembelajaran dipersingkat, agar siswa lainnya dapat menikmati pembelajaran TIK tersebut. Dan solusi lain siswa diharapkan siswa dapat belajar di warnet¹²⁵.

Berdasarkan jawaban nomor enam belas, dapat dijelaskan bahwa Kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ditemukan dilapangan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pimpinan di MTs Nurul Falah Airmolek memiliki keteladanan bagi semua warga sekolah, kepala sekolah konsisten terhadap

¹²⁵ Lita Desmarani, *Wawancara Dengan Guru TIK*, Rabu, 18 April 2012

kedisiplinan, memberikan pengarahan, mengadakan musyawarah secara rutin dengan guru-guru dalam pemecahan permasalahan pembelajaran.

Dalam faktor ini kepala sekolah sebagai pimpinan berusaha memberikan contoh, teladan yang baik kepada bawahan, dengan harapan guru dan tenaga kependidikan lainnya dapat memberikan distribusi keteladanan kepada siswanya.

2. Kepala sekolah memperlihatkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi warga Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek.

Dalam faktor ini kepala sekolah tidak selalu memaksa keinginannya akan tetapi berharap agar semua warga sekolah dapat melaksanakan visi dan misi serta tujuan pendidikan yang telah disusun dan deprogram dapat berjalan dengan optimal.

3. Kepala sekolah memiliki pengalaman yang baik dalam dunia pendidikan, beliau adalah pensiunan PNS guru sejak tahun 2005 hingga sekarang. Pengalaman beliau adalah sebagai tenaga pendidikan Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Pasir Penyus Sejak Tahun 1987-2003, setelah itu beliau diangkat sebagai kepala sekolah SMP Negeri 5 Sungai Parit Kecamatan Pasir Penyus tahun 2004.

Berdasarkan faktor di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pengalaman baik akan dapat merubah pola-pola pendidikan sesuai dengan zamannya atau sesuai pada waktu itu. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa sekarang, jika pengalaman yang lama dipertahankan maka akan jauh ketinggalan, meskipun pengalaman tersebut berkualitas, tetapi sudah

tidak pada masanya. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu menyesuaikan pengalamannya secara efektif.

4. Kepala Sekolah memiliki keterampilan profesional, yakni keterampilan yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu: menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat, melakukan supervisi, memotivasi dan mendorong guru dan staf untuk berprestasi dan mengembangkan konsep pengembangan sekolah mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengantisipasi masalah yang akan timbul dari semua kemungkinan.
5. Kepala Sekolah dalam mengambil sebuah keputusan selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu.

Setelah dilakukan wawancara maka faktor ini dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah selalu mengambil sebuah keputusan dengan melakukan musyawarah dengan beberapa guru terkait dengan melaksanakan program pendidikan di MTs. Nurul Falah Airmolek, seperti pembinaan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, kepala sekolah dan guru selalu mencari solusi agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

BAB V P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. MTs. Nurul Falah Airmolek berdiri pada tahun 1936 dengan nama Sekolah Nurul Falah. Yang merupakan gagasan dari Kyai Haji Hasbullah yang bekerja sama dengan Penghulu Haji Husen, Imam Haji Ismail, Haji Ali dan lain-lain. Sepeninggalan Kyai Haji Hasbullah, madrasah ini diurus oleh seseorang, namun beberapa tahun berselang, yaitu pada tahun 1946 diurus oleh Yayasan Pendidikan Islam.
2. Hasil penelitian yang telah penulis analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, telah terlaksana dengan kategori *Optimal*. Hal ini dapat dilihat pada hasil dari analisis data observasi di atas dapat diketahui hasil observasi secara keseluruhan alternatif “TERLAKSANA” adalah 76,67 % sedangkan “TIDAK TERLAKSANA” adalah 23,33%. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek memperoleh nilai 76,77%, maka hasil observasi dapat dikategorikan *Optimal*, hal ini sesuai dengan ketepatan nilai persentase bahwa angka 76,67% berada pada rentang 76 % - 100%.

Selisih antara analisis data alternatif “TERLAKSANA” dan “TIDAK TERLAKSANA” adalah 53,34%.

3. Hasil wawancara yang dilaksanakan secara triangulasi terlihat bahwa proses kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu terlaksana dengan optimal, dan tidak ada seorang gurupun yang berbeda arah dan alasan yang dikemukakan oleh kepala sekolah.
4. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara maka dapat disajikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai berikut:
 - a. Kepala sekolah sebagai pimpinan di MTs Nurul Falah Airmolek memiliki keteladanan bagi semua warga sekolah, kepala sekolah konsisten terhadap kedisiplinan, memberikan pengarahan, mengadakan musyawarah secara rutin dengan guru-guru dalam pemecahan permasalahan pembelajaran.
 - b. Kepala sekolah memperlihatkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi warga Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Airmolek.
 - c. Kepala sekolah memiliki pengalaman yang baik dalam dunia pendidikan, beliau adalah pensiunan PNS guru sejak tahun 2005 hingga sekarang. Pengalaman beliau adalah sebagai tenaga pendidikan Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Pasir Penyuh Sejak Tahun 1987-2003,

setelah itu beliau diangkat sebagai kepala sekolah SMP Negeri 5 Sungai Parit Kecamatan Pasir Penyut tahun 2004.

- d. Kepala Sekolah dalam mengambil sebuah keputusan selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu.
- e. Kepala Sekolah memiliki keterampilan profesional, yakni keterampilan yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu: menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat, melakukan supervisi, memotivasi dan mendorong guru dan staf untuk berprestasi dan mengembangkan konsep pengembangan sekolah mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengantisipasi masalah yang akan timbul dari semua kemungkinan.

B. Saran-Saran

Dari temuan-temuan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait di MTs Nurul Falah Airmolek, yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai pimpinan di MTs Nurul Falah Airmolek perlu memiliki pendidikan yang setara dengan guru-guru atau memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dari tenaga kependidikan yang ada di sekolah.
2. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada warga sekolah, khususnya kepada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan kompetensi profesional dengan memberikan pelayanan yang tidak terkesan memaksa.

3. Kepada para guru MTs Nurul Falah Airmolek agar selalu meningkatkan kompetensi profesional, agar dalam proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
4. Kepada Kementerian Agama agar dapat memberikan dan melibatkan guru-guru MTs Nurul Falah Airmolek untuk mengikuti penataran-penataran tentang materi pengembangan dan penjabaran kurikulum.
5. Kepada komite sekolah diharapkan selalu mendukung program dan strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk kemajuan sekolah terutama kualitas lulusan bagi siswa MTs Nurul Falah Airmolek, agar lebih banyak lagi diterima pada SMU/SMK/MA terbaik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo Offset, Bandung, 2000.
- Alwi, Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi & Jabar, Safruddin. Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- _____, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, PT. Rajawali Pers, Jakarta, 1992.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Danim, Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra- Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- _____, *Profesionalisasi dan Etika Profesi guru*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Gava Media, Yogyakarta, 2011.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Engkoswara & Komariah, Aan, *Administrasi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Hakiim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, CV. Wacana Prima, Bandung, 2008.
- Hanafiah, Nanang & Suhana, Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama, Bandung 2010.

- Harahap, Baharuddin, *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*, Damai Jaya, Jakarta, 1982.
- Idochi, Moch. Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2004.
- Joni , T. Raka, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1984.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran 123 'embangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosc 2005.
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan “ Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah”*, Putra Grafika, Jakarta, 2010.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Mulyasa, E., *Manajemen & Kepemimpinan kepala Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011.
- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Muslim, Sri. Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme guru* Alfabeta, Bandung, 2009.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Ramayulis & Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Kalam Mulia, Jakarta, 2009.
- Sagala, Syaiful, *administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta, Bandung, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2008.
- _____, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2008.

- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Soetjipto & Kosasi, Rafli, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran (Curriculum an Learning Material Development)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011.
- Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Yayasan Bhakti Winaya, Bandung, 2003.
- Suryosubroto, B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*, Angkasa, Bandung, 1993.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.
- Thoha, M. Cholid, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Undang-Undang guru dan Dosen*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah "Tinjauan Teoretik Permasalahannya"* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah " Dalam organisasi Pembelajaran (Learning Organization)"* Alfabeta, Bandung, 2009.
- Werkanis & Hamadi, Marlius, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Sutra Benta Perkasa, Riau, 2005.

Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi*, Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press, Jakarta, 2002.

Yamin, Martinis & Maisah, *Standarisasi Kinerja guru*, Gaung Persada (GP Press), Jakarta, 2010.

Yutmini, Sri, *Strategi Belajar Mengajar*, FKIP UNS, Surabaya, 1992.

Zuriah, Nurul, *Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007.

